

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI  
SMA NEGERI 3 PALOPO**



**SKRIPSI**

Oleh,

**Muhmainna**

NIM 09.16.10.0018

**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN DAKWAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO  
2014**

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI  
SMA NEGERI 3 PALOPO**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi  
Islam (S.Kom.I) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam  
Jurusan Dakwah STAIN Palopo

Oleh,

**Muhmainna**

NIM 09.16.10.0018

Dibimbing oleh:

1. Dra. Adilah Mahmud, M.Sos.I.
2. Achmad Sulfikar, S.Sos., M.I.Kom.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN DAKWAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO  
2014**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “**peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan di SMA Negeri 3 Palopo**”

yang ditulis oleh:

Nama : **Muhmainna**

NIM : 09.16.10.0018

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam (BPI)

Jurusan : Dakwah

Disetujui untuk diujikan pada seminar hasil

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 16 Maret 2014

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**IAIN PALOPO**

**Dra. Adilah Mahmud, M. Sos.I**

**Achmad Sulfikar, S.Sos., M.I.Kom**

NIP. 19550927 199103 2 001

NIP. 19810320 200604 1 003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Skripsi Muhmainna

Palopo, 16Maret 2014

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Dakwah STAIN Palopo

Di\_

Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Muhmainna**

NIM : 09.16.10.0018

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Jurusan : Dakwah

Judul Skripsi : ***“Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMA negeri 3 Palopo”***.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing, I

**Dra. Adilah Mahmud, M.Sos.i**

NIP. 19550927 200604 1 003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Skripsi Muhmainna

Palopo, 16 Maret 2014

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Dakwah STAIN Palopo

Di\_

Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Muhmainna**

NIM : 09.16.10.0018

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam Islam

Jurusan : Dakwah

Judul Skripsi : ***Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMA negeri 3 Palopo***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing, II

**Achmad Sulfikar, S.Sos., M.I.Kom**  
NIP. 19810320 200604 1 003

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhmainna**  
NIM : 09.16.10.0018  
Program studi : Bimbingan Konseling Islam  
Jurusan : Dakwah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

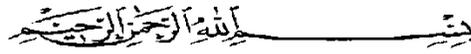
Palopo, 16 Maret 2014

Yang membuat pernyataan,

**Muhmainna**

Nim 09.16.10.0018

## PRAKATA



الحمد لله رب العالمين. والصلاة والسلام على المبعوث رحمة للعالمين. وعلى اله واصحابه

اجمعين. اما بعد

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. *Rabbul-‘alamin* dengan pujian yang banyak dan melimpah, yang telah menganugerahkan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan meskipun tersendat-sendat akibat berbagai hal.

Begitupun untuk ucapan selanjutnya, secara jujur penulis katakan bahwa kata yang ada terlalu miskin untuk menggambarkan perasaan yang sebenarnya terhadap orang-orang yang telah mempengaruhi dan ikut membentuk kemandirian penulis. Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tentu tidak luput dari kekurangan-kekurangan karena itu memerlukan bantuan baik bantuan moril maupun materil dari pihak lain terutama dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., selaku ketua STAIN beserta para pembantu ketua STAIN Palopo.
2. Bapak Drs. Masmuddin, M. Ag dan Drs. Efendi P, M. Sos. I., masing-masing sebagai ketua jurusan dan sekretaris jurusan Dakwah yang senantiasa memberikan dorongan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Drs. Syahrudin, M.H.I selaku ketua Prodi BimbinganKonseling Islam dan staf Jurusan Dakwah yang secara kongkrit memberikan bantuannya, baik secara langsung maupun tidak langsung.
4. Dr. Abdul Pirol M.Ag selaku penguji satu dan Wahyuni Husain S.Sos. M.I.Kom, selaku penguji dua yang telah memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
5. Dra. Adilah Mahmud, M.Sos.I. selaku pembimbing satu dan Achmad Sulfikar, S.Sos., M.I.Kom, selaku pembimbing dua, yang tak bosan-bosannya memberikan bimbingan dan motivasi dalam peulisan skripsi ini.
6. Pimpinan dan Staf Perpustakaan yang telah menyediakan fasilitas untuk keperluan literatur penulis.
7. Para dosen, asisten dosen STAIN Palopo, terkhusus untuk dosen-dosen dari jurusan Dakwah STAIN Palopo yang senantiasa memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan kepada penulis. Semoga bimbingan dan ilmu pengetahuan tersebut menjadi amal Jariyah di sisi Allah swt.
8. Segenap pegawai dan karyawan STAIN Palopo, terkhusus untuk bagian Akademik atas bantuan pelayanan yang diberikan kepada penulis.
9. Ayahanda Gali dan ibunda Nurmi tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang dan cintanya dan senantiasa berdoa agar penulis mendapat limpahan rahmat dan hidayah serta inayah dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala* agar sukses dalam segala usaha, yang salah satunya adalah penyusunan skripsi ini.
10. Kakanda tercinta Raodah serta adinda tercinta Nuryanti, dan Marhama yang senantiasa memberikan kasih sayang, dorongan, semangat dan bantuan kepada penulis.
11. Terkhusus untuk Nasar, yang selalu membantu penulis apabila penulis mengalami kesulitan dalam melakukan penelitian.

12. Sahabat-sahabatku: Mardiatul Jannah, Anita, Herliani, Sarna, Musdalipah, Hasmaeni, Nuryanti, Masna, Tri, dan Bunga, serta rekan-rekan mahasiswa STAIN Palopo dan teman-teman asrama Mandiri dan Farhan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan sumbangsih pemikiran serta berbagai bantuan lainnya, khususnya dikala penulis menemui hambatan dan kesulitan dalam penyusunan skripsi ini serta menemani penulis dalam keadaan suka maupun duka

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Olehnya itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis menanti tegur sapa serta kritikan membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Dan semoga Skripsi ini menjadi sumbangan yang berguna, khususnya bagi penulis maupun pihak lain yang memerlukannya.

Palopo, 16 Maret 2014  
15 Rabiul Awal 1435  
Penulis

**Muhmainna**  
**Nim: 09.16.10.0018**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
PRAKATA.....	viii

DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv

## **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Defenisi Operasionl Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Garis-Garis Besar Skripsi.....	6

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Bimbingan dan Konseling.....	9
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	9
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	12
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	13
4. Prinsip Bimbingan dan Konseling.....	15
5. Asas Bimbingan Konseling.....	16
6. Ragam Bimbingan Menurut Masalah.....	17
7. Langkah-Langkah dalam Bimbingan Konseling.....	18
8. Strategi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling.....	20
C. Kedisiplinan.....	
1. Pengertian Kedisiplinan.....	25
2. Unsur-Unsur Disiplin.....	27
3. Macam-macam Disiplin.....	28
D. Teori Pendukung.....	29
E. Kerangka Pikir.....	30

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Metode Pendekatan Peneltian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Sumber Data.....	34
D. Subjek Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Tekhnik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	35

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian.....	36
1. Keadaan guru SMA Negeri 3 Palopo.....	36
2. Keadaan Siswa di SMA Negeri Palopo.....	37
3. Pola layanan Bimbingan Konseling di SMA Negeri 3 Palopo.....	39
4. Sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Palopo.....	41
5. Visi Dan Misi SMA Negeri 3 Palopo.....	41
B. Analisis Pembahasan	
1. Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 3 Palopo.....	42
2. Tujuan Kedisiplinan di SMA Negeri 3 Palopo.....	47
3. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Bagi Kedisiplinan di SMA Negeri 3 Palopo.....	53

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran .....	62

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	64
-----------------------------	----

## **LAMPIRAN**

### **Daftar Tabel**

Tabel 1. Keadaan GuruSMANegeri 3 Palopo.....	37
Tabel 2. Keadaan Siswa SMA Negeri 3 Palopo.....	38
Tabel 3. Macam-Macam Bimbingan dan Permasalahan Siswa di SMA Negeri 3 Palopo.....	44
Tabel 4. Pelanggaran Siswadi SMA Negeri 3 palopo.....	48



## **ABSTRAK**

**Muhamainna, 2014,** Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan di SMA Negeri 3 Palopo. Skripsi Jurusan Dakwah. Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI). Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Palopo. Dibawah bimbingan Dra. Adilah Mahmud, M.Sos.I, dan Achmad Sulfikar, S.Sos., M.I.Kom,

**Kata kunci :** Bimbingan Konseling, Kedisiplinan, SMA Negeri 3 Palopo.

Secara umum skripsi ini membahas tentang peran guru bimbingan koseling dalam meningkatkan kedisiplinan di SMA Negeri 3 Palopo, (1) untuk mengetahui bagaimana proses bimbingan konseling di SMA Negeri 3 Palopo, (2) apa tujuan bimbingan koseling bagi para siswa di SMA Negeri 3 Palopo, (3) bagaimana peran bimbingan koseling dalam meningkatkan kedisiplinan di SMA Negeri 3 Palopo.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan konseling, dan siswa di SMA Negeri 3 Palopo. Data dikumpulkan dengan menggunakan kutipan langsung dan tidak langsung. Data di analisis dengan menggunakan teknik induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) proses pelaksanaan bimbingan konseling di SMA Negeri 3 Palopo dilakukan dengan cara *face to face* atau secara kelompok tergantung dari masalah atau pelanggaran yang dilakukan oleh siswa yang bersangkutan. Apabila ada siswa yang melakukan suatu pelanggaran ini tidak langsung di berikan sanksi akan tetapi melalui proses seperti mencari tahu apa penyebab sehingga siswa tersebut melakukan pelanggaran. (2) tujuan kedisiplinan bagi para siswa di SMA Negeri 3 Palopo yaitu membantu, mendorong para siswa agar tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh aturan sekolah yang bisa merugikan dirinya sendiri, dan selalu melakukan hal-hal yang positif. (3) peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan di SMA Negeri 3 Palopo sangatlah efektif dan maksimal ini dapat dilihat dari jaranganya persoalan para siswa yang sampai ke tangan kepala sekolah ini di karenakan guru bimbingan konseling melakukan tugasnya dengan baik, sehingga para siswa sadar tentang akan betapa pentingnya menerapkan kedisiplinan di sekolah maupun di luar sekolah.



**IAIN PALOPO**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Proses pembelajaran yang terjadi dan diikuti oleh seorang siswa di sekolah tidak akan pernah lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib tersebut. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah.

Setiap sekolah berusaha untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah agar kedisiplinan bisa terjaga. Hal ini sangat penting dilakukan untuk mencapai kesuksesan dan kelancaran dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Tugas seorang guru dalam aktivitas belajar mengajar tidak hanya sebagai pendidik, juga memberikan bimbingan kepada peserta didiknya. Karena selain pengajaran peserta didik juga membutuhkan bimbingan yang terkait dengan kepribadian, agar dapat menyelesaikan persoalan dengan baik. Disinilah sesungguhnya pentingnya keberadaan bimbingan konseling di sekolah. Secara profesional, bimbingan dan konseling dilakukan oleh seorang konselor.

Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi, dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Sebagai manusia yang normal di dalam setiap diri individu selain memiliki hal-hal yang positif tentu ada yang negatif. Pribadi yang sehat ialah apabila ia mampu menerima dirinya sebagaimana adanya dan mampu mewujudkan hal-hal positif sehubungan dengan penerimaan dirinya itu. Jika seorang peserta didik mengenal dirinya sebagai seorang yang kurang berprestasi dibandingkan dengan kawan-kawanya, maka hendaknya ia tidak menjadi putus asa, rendah diri dan lain sebagainya, melainkan ia harus bersemangat lagi untuk mengejar ketertinggalanya dan meraih prestasi pada bidang yang diminatinya.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan yang sistematis, terarah dan berkelanjutan. Oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling selalu memperhatikan karakteristik tujuan pendidikan, kurikulum dan peserta didik. Sebagai seorang konselor memiliki tanggung jawab yang tidak ringan, misalnya mengadakan penelitian terhadap lingkungan sekolah, membimbing peserta didik, serta memberikan saran-saran yang berharga.

Disiplin, pada hakekatnya merupakan hal yang dapat dilatih. Pelatihan disiplin diharapkan dapat menumbuhkan kendali diri, karakter atau keteraturan, dan efisiensi. Jadi secara singkat dapat disimpulkan bahwa disiplin berhubungan dengan pengendalian diri supaya dapat membedakan mana hal yang benar dan mana hal yang

salah sehingga dalam jangka panjang diharapkan bisa menumbuhkan perilaku yang bertanggung jawab.

Kedisiplinan sangat berguna sebagai tolak ukur, mampu atau tidaknya seseorang dalam mentaati aturan yang sangat penting bagi stabilitas kegiatan belajar mengajar. Selain itu sikap disiplin sangat diperlukan untuk di masa depan bagi pengembangan otak dan pribadi seseorang, sehingga menjadi tangguh dan dapat diandalkan di dalam segala hal.

Kedisiplinan belajar siswa dapat terjadi secara optimal bila pihak sekolah dan guru melakukan perbaikan proses belajar mengajar yang menjadikan siswa itu memiliki tingkat yang sama yaitu, sama-sama mencari ilmu tanpa ada dinding pemisah yang menghalangi. Sehingga antara guru dan siswa itu akan tercipta saling kerjasama dan siswa pun menjadi bersemangat dalam belajar karena siswa tidak merasa lebih rendah daripada guru mereka.

Arahan dan bantuan bimbingan sangat penting dilakukan agar masing-masing siswa bias hidup disiplin agar dapat memilih tindakan yang tepat serta bertanggung jawab terhadap keputusan dan tindakan yang dipilihnya. Hal ini menjadi keharusan bagi sekolah untuk menyiapkan tenaga yang berkompeten di bidang ini untuk mencapai hasil yang maksimal.

Maka melihat penjelasan dari atas tentang betapa pentingnya kedisiplinan di sekolah, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang peranan bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan di SMA Negeri 3 Palopo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling di SMA Negeri 3 Palopo?
2. Apa tujuan kedisiplinan bagi siswa di SMA Negeri 3 Palopo?
3. Bagaimana peran bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 3 Palopo

## **C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari perbedaan persepsi mengenai judul penelitian ini, maka definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

Secara operasional penelitian ini didefinisikan sebagai studi terhadap peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan di SMA Negeri 3 Palopo, yang meliputi bagaimana peranan bimbingan konseling, apa, bagaimana, dan masalah apa yang menghambat proses bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan.

Secara sederhana Abu Ahmadi mengatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan masa depan yang lebih baik.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup><http://belajarpsikologi.com/pengertian-bimbingan-dan-konseling/>, Akses 17 Januari 2014

Dan Moertesen mengatakan konseling merupakan suatu proses hubungan seseorang dengan orang lain dimana seorang dibantu oleh yang lainnya untuk menemukan cara menyelesaikan masalahnya.<sup>2</sup>

Jadi bimbingan konseling merupakan suatu proses bantuan yang diberikan kepada seseorang yang dilakukan secara tatap muka, agar dapat menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling di SMA Negeri 3 Palopo.
2. Untuk mengetahui bagaimana tujuannya kedisiplinan siswa di SMA Negeri 3 Palopo.
3. Untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMA Negeri 3 Palopo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat ilmiah

Manfaat ilmiah yaitu bimbingan dan konseling dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

##### 2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yaitu untuk memenuhi sebagian dari persyaratan yang ditetapkan di STAIN Palopo, seperti menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar keserjanaan.

#### **F. Garis-Garis Besar Skripsi**

Untuk mendapatkan suatu gambaran umum dari skripsi, maka penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

---

<sup>2</sup><http://dhinniemediabpi.wordpress.com/definisi-konseling/>, Akses 17 Januari 2014

Bab *pertama* memuat petunjuk dasar yang bertujuan sebagai pengantar bagi pengantar bagi pembaca untuk memahami uraian lebih lanjut. Petunjuk dasar ini memuat latar belakang masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, defenisi operasional variabel, dangaris-garis besar isi skripsi.

Bab *kedua*, menguraikan, tentang penelitianterdahulu yang relevan, teori pendukung, kerangka pikir, kajian pustaka yang meliputi penjelasan tentang bimbingan dan konseling, dan hal-hal yang berkaitan dengan kedisiplinan.

Bab *ketiga*, pada sub bab ini akan menyajikan tentang metodologi penelitian yakni pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, metode pengumpulan data, dan pengolahan data.

Bab *keempat*, menyajikan uraian dalam skripsi yang memuat tentang keadaan guru di SMA Negeri 3 Palopo, keadaan siswa di SMA Negeri 3 Palopo, pola layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 3 Palopo, sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Palopo, dan visi misi di SMA Negeri 3 Palopo. Dan disini akan memberikan gambaran umum tentang analisa hasil penelitian terhadap data-data yang telah dikumpulkan yang sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang berkaitan dengan sub-sub masalahnya. Pada bagian ini akan dikemukakan tentang, bagaimana proses pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 3 Palopo, tujuan kedisiplinan di SMA Negeri 3 Palopo, peran guru bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan siswa di SMA Negeri 3 Palopo.

Bab *kelima*, merupakan rangkuman seluruh bab berupa rangkaian beberapa kesimpulan dai hasil penelitian, dan disertai beberapa saran.



**IAIN PALOPO**

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Ada beberapa penelitian yang senada dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rahman pada tahun 2009 dalam skripsi yang berjudul “ Bimbingan Konseling dalam Menanggulangi Kenakalan Anak Didik di SMA Tempeh Tahun Ajaran 2008/2009”.<sup>1</sup> Penelitian tersebut, juga merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, hanya saja dalam penelitian ini peneliti lebih fokus kepada penanggulangan siswa yang bermasalah.
2. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ida Maslikah pada tahun 2011 yang berjudul “pengaruh layanan bimbingan dan konseling terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik”.<sup>2</sup> Dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hanya saja dalam penelitian peneliti lebih menitikberatkan pada peningkatan prestasi belajar siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Ismunandar dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Ma’rif Sultan Agung, Sleman, Yogyakarta”, tahun 2009. Hasil penelitian digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan bimbingan dan konseling

---

<sup>1</sup><http://abdurrahman36.wordpress.com/proposal-tarbiyah-bk-stit-syarifuddin/>, (23 Januari 2014)

<sup>2</sup><http://share.pdfonline.com/08ccaaf9f27644c5a1150271392e6d0c/jtptiain-gdl-idamaslika-5357-1-idamasl-h.htm/>. (23 Januari 2014)

dalam meningkatkan motivasi siswa dalam hal belajar. Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu akan melihat bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

### **B. Bimbingan dan Konseling**

#### 1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Istilah bimbingan berasal dari bahasa Inggris “*guidance*”. Dalam bukunya, K.K. Shrivastava menyatakan bahwa “*guidance is the help given by one person to another in making choices and adjustments and in solving problems.*”<sup>3</sup> Jadi bimbingan adalah pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam membuat pilihan, pengertian dan dalam memecahkan masalah.

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang baik agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.

Dimana menurut Stoop dan Walquist bimbingan adalah proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> K.K. Shrivastava, *Principles of Guidance and Counselling*, (New Delhi: Kanishka Publisher, 2003), h. 15.

<sup>4</sup>Hallen, *Bimbingan dan Konseling*(Cet.I; Jakarta:Ciputat Pers 2002),h. 4.

Menurut Crow & Crow, bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik pria maupun wanita, yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memikul bebannya sendiri.<sup>5</sup>

Pengertian konseling menurut James P. Adam adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu dimana seseorang (konselor) membantu yang lain (klien) supaya dia dapat lebih baik memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan pada waktu yang akan datang.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Wrenn konseling adalah relasi antar pribadi yang dinamis antara dua orang yang berusaha untuk memecahkan sebuah masalah dengan mempertimbangkannya secara bersama-sama, sehingga pada akhirnya orang lain lebih muda atau orang yang mempunyai kesulitan yang lebih banyak di antara keduanya dibantu oleh orang lain untuk memecahkan masalahnya berdasarkan penentuan diri sendiri.<sup>7</sup>

---

5 M. UmardanSartono, *Bimbingan dan Penyuluhan* ( Cet.II; Bandung: Pustaka Setia, 2001), h.1.

6 Megawati Rasyid, *Bimbingan dan Konseling dalam Proses Pendidikan di SDN Salupikung Kota Palopo*, ( Dakwah, BPI, STAIN Palopo, 2010), tidak di terbitkan.

7Abu Ahmadi & Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Cet.1; Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1991), h.23.

Konseling berasal dari istilah Inggris ‘*counseling*’ yang kemudian di Indonesia-kan menjadi ‘konseling’. Kata konseling meliputi perembukan, pemberian nasihat, penyuluhan, penerangan (informasi). Sedang kata penyuluhan (lebih sempit) pengertiannya penerangan atau penyelidikan, pengintaian.<sup>8</sup>

Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara pembimbing/ konselor dengan klien, dengan tujuan agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki kearah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan pemanfaatan sosial.

Jadi bimbingan konseling merupakan suatu proses bantuan atau arahan yang diberikan kepada seseorang agar bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS.Asy-Syura/14:52 berikut:

وَمَا يَشَاءُ لَهُمْ إِلَّا أَنْ يَرْكَبُوا السَّيْفَ الْمَكْرُورَ  
 فَذَرْهُمْ حَتَّى يُلَاقُوا يَوْمَهُمُ الَّذِي فِيهِ يُصْعَقُونَ  
 فِي يَوْمٍ لَا يُغْنِي عَنْهُمْ كَيْدُهُمْ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ  
 وَمَا يَشَاءُ لَهُمْ إِلَّا أَنْ يَرْكَبُوا السَّيْفَ الْمَكْرُورَ  
 فَذَرْهُمْ حَتَّى يُلَاقُوا يَوْمَهُمُ الَّذِي فِيهِ يُصْعَقُونَ  
 فِي يَوْمٍ لَا يُغْنِي عَنْهُمْ كَيْدُهُمْ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ

---

<sup>8</sup>*Ibid*, h. 21.

“Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al-Quran) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Alkitab (Al-Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al-Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan Sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus”.<sup>9</sup>

Beberapa uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa antara bimbingan dan konseling mempunyai hubungan yang erat di mana di antara keduanya saling melengkapi dalam membantu klien atau orang lain dalam memecahkan suatu permasalahan dan mengubah pola hidup seseorang. Mengubah pola hidup yang salah menjadi benar, pola hidup yang negatif menjadi positif. Sehingga klien dapat mengarahkan hidup sesuai dengan tujuannya.

#### 2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling dilakukan dengan tujuan membantu peserta didik dalam memahami diri sendiri, baik sebagai makhluk Tuhan maupun makhluk sosial. Kemampuan dalam memahami diri ini penting bagi siapa saja, termasuk para siswa, agar dapat menghadapi kehidupan ini dengan lebih baik.<sup>10</sup>

#### 3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling sebagai pemberi layanan kepada siswa agar siswa masing-masing berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling mengemban sejumlah

---

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung :Dipenogoro, 2008), h.489.

<sup>10</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Cet.1; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.11.

fungsi yang hendak dipenuhi melalui kegiatan bimbingan dan konseling. Fungsi-

fungsi dari bimbingan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik. Dalam bimbingan konseling diharapkan pihak-pihak yang diberikan bimbingan dan konseling mampu memahami hal yang belum jelas.

b. Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya. Fungsi ini sangat penting agar masalah yang akan timbul dapat diminimalisir, sehingga mampu mencegah penanganan yang sulit oleh konselor.

c. Fungsi Pengentasan

Pelayanan bimbingan dan konseling berusaha membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik baik dalam sifatnya, jenisnya maupun bentuknya. Bimbingan dan konseling ini diharapkan mampu menuntaskan terhadap berbagai persoalan yang dihadapi oleh siswa.

d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka pengembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan.

e. Fungsi Advokasi

Fungsi advokasi yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan teradvokasi atau pembelaan terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.<sup>11</sup>

Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui diselenggarakannya berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil sebagaimana yang terkandung dalam fungsi tersebut.

#### 4. Prinsip Bimbingan dan Konseling

Prinsip-prinsip dalam bimbingan dan konseling adalah seperangkat landasan praktis atau aturan main yang harus diikuti dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Menurut Peters Farweell mencatat 18 prinsip khusus bimbingan di lingkungan sekolah yaitu sebagai berikut.

- a. Bimbingan ditujukan bagi siswa.
- b. Bimbingan membantu perkembangan siswa ke arah kematangan.
- c. Bimbingan merupakan proses layanan bantuan kepada siswa yang berkelanjutan dan terintegrasi.
- d. Bimbingan menekankan berkembangnya potensi siswa secara maksimum.
- e. Guru merupakan co-fungsionaris dalam proses bimbingan.
- f. Konselor merupakan co-fungsionaris utama dalam proses bimbingan.
- g. Administrator merupakan co-fungsionaris yang mendukung kelancaran proses bimbingan.
- h. Bimbingan bertanggung jawab untuk mengembangkan kesadaran siswa akan lingkungan (dunia di luar dirinya) dan mempelajarinya secara efektif.
- i. Untuk mengimplementasikan berbagai konsep bimbingan diperlukan program bimbingan yang terorganisasi dengan melibatkan pihak administrator, guru, dan konselor.

---

<sup>11</sup>Hallen. *op. cit.*, h.60-62.

- j. Bimbingan perkembangan membant siswa untuk mengenal, memahami, menerima, dan mengembangkan dirinya sendiri.
- k. Bimbingan perkembangan berorientasi kepada tujuan.
- l. Bimbingan perkembangan menekankan kepada pengambilan keputusan.
- m. Bimbingan perkembangan berorientasi masa depan.
- n. Bimbingan perkembangan melakukan penilaian secara periodik terhadap perkembangan siswa sebagai seorang pribadi yang utuh.
- o. Bimbingan perkembangan cenderung membantu perkembangan siswa secara langsung.
- p. Bimbingan perkembangan difokuskan kepada individu dalam kaitanya dengan perubahan kehidupan sosial budaya yang terjadi.
- q. Bimbingan perkembangan difokuskan kepada pengembangan kekuatan pribadi.
- r. Bimbingan perkembangan difokuskan kepada proses pemberian dukungan.<sup>12</sup>

Menurut Prayitno dan Erman Amti “rumusan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling pada umumnya berkenaan dengan saran pelayanan, masalah klien, tujuan dan proses penanganan masalah, program pelayanan dan penyelenggaraan pelayanan”.<sup>13</sup>

#### 5. Asas Bimbingan Konseling

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, seharusnya ada suatu asas atau dasar yang melandasi dilakukannya kegiatan tersebut. Demikian pula halnya dalam kegiatan bimbingan dan konseling harus ada asas yang dijadikan dasar pertimbangan

kegiatan tersebut. Asas-asas bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut.

- a. Asas kerahasiaan.
- b. Asas kesukarelaan.
- c. Asas keterbukaan.

---

<sup>12</sup>Syamsu Yusuf & Juntika Nurishan, *Landasan Bimbingan & Koseling*, (Cet.II; Bandung: Pt. Rosdakarya, 2006), h.19.

<sup>13</sup>*ibid*, h. 63.

- d. Asas kekinian.
- e. Asas kemandirian.
- f. Asas kegiatan.
- g. Asas kedinamisan.
- h. Asas keterpaduan.
- i. Asas keahlian.
- j. Asas kenormatifan.
- k. Asas alih tangan.
- l. Asas tut wuri handayani.<sup>14</sup>

Demikianlah beberapa asas-asas penting yang dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling

#### 6. Ragam Bimbingan Menurut Masalah

Dilihat dari masalah individu, ada empat jenis bimbingan yaitu:

##### a. Bimbingan akademik

Bimbingan akademik yaitu bimbingan-bimbingan yang dirahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik. Yang tergolong masalah-masalah akademik yaitu pengenalan kurikulum, cara belajar, penyelesaian tugas-sumber dan latihan, penggunaan sumber belajar.

##### b. Bimbingan sosial-pribadi

Bimbingan sosial pribadi merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah social pribadi. Yang termasuk dalam masalah-masalah sosial pribadi adalah, hubungan dengan sesama teman, pemahaman sifat dan kemampuan diri.

##### c. Bimbingan karir

Bimbingan karir yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan pemecahan masalah-masalah karir seperti: pemahaman terhadap jabatan dan tugas, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir.

---

<sup>14</sup>Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. (Cet.II; Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2004), h. 114-120.

d. Bimbingan Keluarga

Bimbingan keluarga merupakan upaya pemberian bantuan kepada para individu sebagai pemimpin/anggota keluarga agar mereka mampu menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis, memberdayakan diri secara produktif, dapat menciptakan dan menyesuaikan diri dengan norma keluarga, serta berperan/berpartisipasi aktif dalam mencapai kehidupan keluarga yang bahagia.<sup>15</sup>

7. Langkah-Langkah Dalam BimbinganKonseling

Proses konseling pada dasarnya berjalan sistematis. Ada tahapan-tahapan yang mesti dilalui untuk sampai pada pencapaian konseling yang sukses. Tetapi sebelum memasuki tahapan tersebut, sebaiknya konselor memperoleh data mengenai klien melalui wawancara pendahuluan (*intake interview*). Gunarsa (1996) mengatakan bahwa manfaat dari *intake interview* adalah memperoleh data pribadi atau hasil pemeriksaan klien.<sup>16</sup> Setelah itu konselor dapat memulai langkah selanjutnya.

Brammer, Abrego & Shortron (dikutip dari Lesmana, 2005) memberikan langkah-langkah konseling tersebut sebagai berikut:

a. Langkah 1: membangun hubungan

Membangun hubungan dijadikan langkah pertama dalam konseling karena, klien dan konselor harus saling mengenal dan menjalin kedekatan emosional sebelum sampai pada pemecahan masalah.

b. Langkah 2: identifikasi dan penilaian masalah

Apabila hubungan konseling telah terjalin dengan baik, maka langkah selanjutnya adalah mulai mendiskusikan saran-saran spesifik dan tingkah laku seperti apa yang menjadi ukuran keberhasilan konseling.

---

<sup>15</sup>Syamsu dan Juntika Nurihsan, *op.cit.* h.11-12

<sup>16</sup>Namora LumonggaLubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori & Praktik.* (Cet.I; Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011), h.83.

c. Langkah 3: memfasilitasi perubahan konseling

Langkah ini yaitu konselor mulai memikirkan alternatif pendekatan dan strategi yang digunakan agar sesuai dengan masalah klien. Harus dipertimbangkan pula bagaimana konsekuensinya dari alternatif dan strategi tersebut jangan sampai bertentangan dengan nilai-nilai yang terdapat pada diri klien, karena akan menyebabkanya klien menarik dirinya dan menolak terlibat dalam konseling.

d. Langkah 4. Evaluasi dan terminasi

Evaluasi terhadap hasil konseling akan dilakukan secara keseluruhan. Yang menjadi ukuran keberhasilan konseling akan tampak kepada tingkah laku klien yang berkembang ke arah yang lebih positif.<sup>17</sup>

8. Strategi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Strategi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terkait dengan keempat komponen program yang telah dijelaskan di atas. Strategi pelaksanaan bagi masing-masing komponen tersebut adalah sebagai berikut:

a. Strategi untuk Layanan Dasar Bimbingan

1) Bimbingan Klasikal

Sebagaimana telah dikemukakan pada paparan di atas, bahwa layanan dasar diperuntukkan bagi semua siswa. Hal ini berarti bahwa dalam peluncuran program yang telah dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para siswa di kelas. Secara terjadwal, konselor memberikan layanan bimbingan kepada para siswa. Kegiatan layanan dilaksanakan melalui pemberian layanan orientasi dan informasi tentang berbagai hal yang dipandang bermanfaat bagi siswa.

---

<sup>17</sup>*Ibid*, h. 83-85

Layanan orientasi pada umumnya dilaksanakan pada awal pelajaran, yang diperuntukan bagi para siswa baru, sehingga memiliki pengetahuan yang utuh tentang sekolah yang dimasukinya. Kepada siswa diperkenalkan tentang berbagai hal yang terkait dengan sekolah, seperti : kurikulum, personel (pimpinan, para guru, dan staf administrasi), jadwal pelajaran, perpustakaan, laboratorium, tata-tertib sekolah, jurusan (untuk SLTA), kegiatan ekstrakurikuler, dan fasilitas sekolah lainnya. Sementara layanan informasi merupakan proses bantuan yang diberikan kepada para siswa tentang berbagai aspek kehidupan yang dipandang penting bagi mereka, baik melalui komunikasi langsung, maupun tidak langsung (melalui media cetak maupun elektronik, seperti : buku, brosur, leaflet, majalah, dan internet). Layanan informasi untuk bimbingan klasikal dapat mempergunakan jam pengembangan diri. Agar semua siswa terlayani kegiatan bimbingan klasikal perlu terjadwalkan secara pasti untuk semua kelas.

## 2) Bimbingan Kelompok

Konselor memberikan layanan bimbingan kepada siswa melalui kelompok-kelompok kecil (5 sampai dengan 10 orang). Bimbingan ini ditujukan untuk merespon kebutuhan dan minat para siswa. Topik yang didiskusikan dalam bimbingan kelompok ini, adalah masalah yang bersifat umum (*common problem*) dan tidak rahasia, seperti : cara-cara belajar yang efektif, kiat-kiat menghadapi ujian, dan mengelola stress. Layanan bimbingan kelompok ditujukan untuk mengembangkan keterampilan atau perilaku baru yang lebih efektif dan produktif.

## 3) Berkolaborasi dengan Guru Mata Pelajaran atau Wali Kelas

Program bimbingan akan berjalan secara efektif apabila didukung oleh semua pihak, yang dalam hal ini khususnya para guru mata pelajaran atau wali kelas.

Konselor berkolaborasi dengan guru dan wali kelas dalam rangka memperoleh informasi tentang siswa (seperti prestasi belajar, kehadiran, dan pribadinya), membantu memecahkan masalah siswa, dan mengidentifikasi aspek-aspek bimbingan yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran. Aspek-aspek itu di antaranya : (a) menciptakan sekolah dengan iklim sosioemosional kelas yang kondusif bagi belajar siswa; (b) memahami karakteristik siswa yang unik dan beragam; (c) menandai siswa yang diduga bermasalah; (d) membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui program *remedial teaching*; (e) mereferal (mengalih tangankan) siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing; (f) memberikan informasi tentang kaitan mata pelajaran dengan bidang kerja yang diminati siswa; (g) memahami perkembangan dunia industri atau perusahaan, sehingga dapat memberikan informasi yang luas kepada siswa tentang dunia kerja (tuntutan keahlian kerja, suasana kerja, persyaratan kerja, dan prospek kerja); (h) menampilkan pribadi yang matang, baik dalam aspek emosional, sosial, maupun moral-spiritual (hal ini penting, karena guru merupakan "*figur central*" bagi siswa); dan (i) memberikan informasi tentang cara-cara mempelajari mata pelajaran yang diberikannya secara efektif.

#### 4) Berkolaborasi (Kerjasama) dengan Orang Tua

Dalam upaya meningkatkan kualitas peluncuran program bimbingan, konselor perlu melakukan kerjasama dengan para orang tua siswa. Kerjasama ini penting agar proses bimbingan terhadap siswa tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga oleh orang tua di rumah. Melalui kerjasama ini memungkinkan terjadinya saling memberikan informasi, pengertian, dan tukar pikiran antar konselor dan orang tua

dalam upaya mengembangkan potensi siswa atau memecahkan masalah yang mungkin dihadapi siswa.

Untuk melakukan kerjasama dengan orang tua ini, dapat dilakukan beberapa upaya, seperti : (1) kepala sekolah atau komite sekolah mengundang para orang tua untuk datang ke sekolah (minimal satu semester satu kali), yang pelaksanaannya dapat bersamaan dengan pembagian rapor, (2) sekolah memberikan informasi kepada orang tua (melalui surat) tentang kemajuan belajar atau masalah siswa, dan (3) orang tua diminta untuk melaporkan keadaan anaknya di rumah ke sekolah, terutama menyangkut kegiatan belajar dan perilaku sehari-harinya.

b. Strategi untuk Layanan Responsif

1) Konsultasi

Konselor memberikan layanan konsultasi kepada guru, orang tua, atau pihak pimpinan sekolah dalam rangka membangun kesamaan persepsi dalam memberikan bimbingan kepada para siswa.

2) Konseling Individual atau Kelompok

Pemberian layanan konseling ini ditujukan untuk membantu para siswa yang mengalami kesulitan, mengalami hambatan dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Melalui konseling, siswa (klien) dibantu untuk mengidentifikasi masalah, penyebab masalah, penemuan alternative pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara lebih tepat.

Konseling ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Konseling kelompok dilaksanakan untuk membantu siswa memecahkan masalahnya melalui kelompok. Dalam konseling kelompok ini, masing-masing siswa mengemukakan masalah yang dialaminya, kemudian satu sama lain saling memberikan masukan atau pendapat untuk memecahkan masalah tersebut.

3) *Referral* (Rujukan atau Alih Tangan)

Apabila konselor merasa kurang memiliki kemampuan untuk menangani masalah klien, maka sebaiknya dia mereferal atau mengalih-tangankan klien kepada pihak lain yang lebih berwenang, seperti psikolog, psikiater, dokter, dan kepolisian. Klien yang sebaiknya direferal adalah mereka yang memiliki masalah, seperti depresi, tindak kejahatan (kriminalitas), kecanduan narkoba, dan penyakit kronis.

4) Bimbingan Teman Sebaya (*Peer Guidance/Peer Facilitation*)

Bimbingan teman sebaya ini adalah bimbingan yang dilakukan oleh siswa terhadap siswa yang lainnya. Siswa yang menjadi pembimbing sebelumnya diberikan latihan atau pembinaan oleh konselor. Siswa yang menjadi pembimbing berfungsi sebagai mentor atau tutor yang membantu siswa lain dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, baik akademik maupun non-akademik. Di samping itu dia juga berfungsi sebagai mediator yang membantu konselor dengan cara memberikan informasi tentang kondisi, perkembangan, atau masalah siswa yang perlu mendapat layanan bantuan bimbingan atau konseling.

c. Strategi untuk Layanan Perencanaan Individual

1) Penilaian Individual atau Kelompok (*Individual or small-group Appraisal*)

Yang dimaksud dengan penilaian ini adalah konselor bersama siswa menganalisis dan menilai kemampuan, minat, keterampilan, dan prestasi belajar siswa. Dapat juga dikatakan bahwa konselor membantu siswa menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya, yaitu yang menyangkut pencapaian tugas-tugas perkembangannya, atau aspek-aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Melalui kegiatan penilaian diri ini, siswa akan memiliki pemahaman, penerimaan, dan pengarahan dirinya secara positif dan konstruktif.

2) *Individual or Small-Group Advicement*

Konselor memberikan nasihat kepada siswa untuk menggunakan atau memanfaatkan hasil penilaian tentang dirinya, atau informasi tentang pribadi, sosial, pendidikan dan karir yang diperolehnya untuk (1) merumuskan tujuan, dan merencanakan kegiatan (alternatif kegiatan) yang menunjang pengembangan dirinya, atau kegiatan yang berfungsi untuk memperbaiki kelemahan dirinya; (2) melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan atau perencanaan yang telah ditetapkan, dan (3) mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukannya.<sup>18</sup>

### **C. Kedisiplinan**

#### **1. Pengertian Kedisiplinan**

Disiplin mempunyai dua arti yang berbeda, tetapi keduanya mempunyai hubungan yang berarti. Pertama dapat diartikan suatu rentetan kegiatan atau latihan yang berencana, yang dianggap perlu untuk mencapai suatu tujuan. Jadi pengertian disiplin di sini adalah mencakup suatu susunan peraturan-peraturan atau hukum-hukum mengenai tingkah laku. Kedua disiplin dapat diartikan sebagai hukuman terhadap tingkah laku yang dianggap tidak diinginkan atau melanggar ketentuan-ketentuan peraturan atau hukuman yang berlaku.<sup>19</sup>

Prawirosentono mengemukakan bahwa secara umum disiplin adalah taat kepada hukum dan peraturan yang berlaku. Sedangkan disiplin kerja, atau lebih

---

<sup>18</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional), 2008, h. 28.

<sup>19</sup> Abu Ahmadi & Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (cet.1; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 122.

tepatnya disiplin kerja pegawai dapat dikatakan ketaatan pegawai yang bersangkutan dalam menghormati perjanjian kerja dengan organisasi di mana dia bekerja.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Sukono disiplin adalah beraneka aturan yang menjadi petunjuk dan pegangan kehidupan beradab suatu masyarakat agar dapat melangsungkan keberadaannya dalam keadaan aman, tertib, serta terkendali berdasarkan hukum dalam semua aspek kehidupan.<sup>21</sup>

Jadi kedisiplinan merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan suatu orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Disiplin dalam arti ketaatan pada

peraturan telah ditetapkan dalam al-quran, Q.S, An-Nisa/4:59 sebagai berikut

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ أَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأَطِيعُوا أَهْلَ بَيْتِ النَّبِيِّ  
 وَمَا يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ مِنْ حَقِّ الْكَلِمِ لَا تَلْفُتْ فَمَنْ يَلْفُتْ فَمَا لَهُ  
 سَئِيرًا فِي الْأَعْيُنِ أُولَئِكَ لَنْ يَكُونُوا فِي حَقِّ اللَّهِ عَابِدِينَ أُولَئِكَ هُمُ  
 الْكَافِرُونَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَوْلًا بَعْضُهُمْ أَوْلَى حَقًّا  
 مِنْ بَعْضٍ وَالْأَكْثَرُ أَجْرًا وَلَا تَتَّبِعُوا الْوَعْدَ بَيْنَهُمْ فَإِنِ اتَّخَذْتُمُوهُ  
 عُقْدًا وَمَوْعِدًا بَيْنَهُمْ فَهُوَ عِبَانَةٌ لِلَّذِينَ آمَنُوا لَكِن بَعْضُكُم  
 بَعْضٌ يَكْفُرُونَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَوْلًا بَعْضُهُمْ أَوْلَى حَقًّا  
 مِنْ بَعْضٍ وَالْأَكْثَرُ أَجْرًا وَلَا تَتَّبِعُوا الْوَعْدَ بَيْنَهُمْ فَإِنِ اتَّخَذْتُمُوهُ  
 عُقْدًا وَمَوْعِدًا بَيْنَهُمْ فَهُوَ عِبَانَةٌ لِلَّذِينَ آمَنُوا لَكِن بَعْضُكُم  
 بَعْضٌ يَكْفُرُونَ

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul

<sup>20</sup><http://akrizz.blogspot.com/2012/07/pengertian-disiplin-dalam-proses.html>, diakses 09-desember-2013

<sup>21</sup>[http://carapedia.com/pengertian\\_definisi\\_disiplin\\_info2133.html](http://carapedia.com/pengertian_definisi_disiplin_info2133.html). Akses 09-Desember-2013.

(sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.<sup>22</sup>

## 2. Unsur-Unsur Disiplin

Hurlock (1999:84) menyatakan bahwa disiplin terdiri dari empat unsur

yaitu: peraturan, hukuman, penghargaan dan konsekuensi.

### a. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola itu dapat ditetapkan oleh orang tua, guru, atau teman bermain. Tujuan peraturan adalah untuk menjadikan anak lebih bermoral dengan membaekali pedoman yang disetujui dalam situasi tertentu. Setiap individu memiliki tingkat pemahaman yang hal berbeda. Setiap individu memiliki tingkat perkembangan individu yang berbeda meskipun usianya sama. Oleh karena itu dalam memberikan peraturan harus melihat usia individu dan tingkat pemahaman masing-masing individu.

### b. Hukuman

Hukuman berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.

### c. Penghargaan

Penghargaan merupakan setiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak harus berbentuk materi tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung.

### d. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi tidak sama dengan ketetapan dan tiada perubahan. Dengan demikian konsistensi merupakan suatu kecenderungan menuju kesamaan.<sup>23</sup>

## 3. Macam-Macam Disiplin

### a. Disiplin diri

---

<sup>22</sup> Depe Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung, Diponegoro, 2008), h.87.

Disiplin diri (disiplin pribadi) adalah peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang.

b. Disiplin sosial

Disiplin sosial adalah apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu harus dipatuhi oleh banyak orang.

c. Disiplin nasional

Disiplin nasional adalah apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu merupakan tatalaku bangsa atau norma kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus dipatuhi oleh seluruh rakyat.<sup>24</sup>

**D. Teori Pendukung**

Teori dialektika relasional menggambarkan hidup hubungan sebagai kemajuan pergerakan yang konstan. Orang-orang yang terlibat dalam hubungan terus merasakan dorongan dan tarikan dari keinginan-keinginan yang bertolak belakang di dalam seluruh bagian hidup berhubungan. Pada dasarnya, orang menginginkan baik/maupun buruk, dan bukannya hanya ketika membicarakan dua tujuan yang berlawanan. Contohnya orang yang ada di dalam hubungan ini baik terkait maupun bebas, terbuka dan tertutup, dan untuk menghadapi hal-hal yang diprediksikan maupun spontanitas dalam interaksi mereka. Mereka berusaha untuk mendamaikan

<sup>23</sup> <http://id.shvoong.com/social-sciences/psychology/2114582-unsur-unsur-disiplin/#ixzz2mwsT6iKQ>, Akses 09-desember-2013

<sup>24</sup> [http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=10&ved=0CHIQFjAJ&url=http%3A%2F%2Flibrary.ikipgrismg.ac.id%2Fdocfiles%2Ffulltext%2Fe1701d054133d159.pdf&ei=xL4jU6f1JjwiAfUpIH4Bw&usg=AFQjCNEI6xz3Kp16YTuzBEw4hTZXekSuzw&sig2=bFMVqREYgdO8hmrN\\_DNaYQ](http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=10&ved=0CHIQFjAJ&url=http%3A%2F%2Flibrary.ikipgrismg.ac.id%2Fdocfiles%2Ffulltext%2Fe1701d054133d159.pdf&ei=xL4jU6f1JjwiAfUpIH4Bw&usg=AFQjCNEI6xz3Kp16YTuzBEw4hTZXekSuzw&sig2=bFMVqREYgdO8hmrN_DNaYQ)

keinginan yang bertolak belakang, tetapi mereka tidak menghapuskan kebutuhan mereka.<sup>25</sup>

Teori dialektika relasional tumbuh dari ketidakpuasan akan bias-bias monologic dari penelitian komunikasi keluarga/interpersonal tradisional, yang mana wacana-wacana tentang keterbukaan, kepastian, dan keterkaitan memiliki hak istimewa ketika wacana-wacana yang bersaing tentang non-pengungkapan, ketidakterdugaan, dan otonomi dibungkam. Teori ini telah berkembang dari fokus awalnya pada pertentangan bipolar ke artikulasinya sekarang sebagai sebuah teori dasar tentang komunikasi, yang terpusat pada perjuangan wacana-wacana yang bersaing dengan sebuah metode pasangan tentang analisis wacana, analisis contrapuntal. Ini menurut Leslie Baxter.<sup>26</sup>

Teori dialektika relasional menggambarkan hidup hubungan sebagai kemajuan dan pergerakan yang konstan. Orang-orang yang terlibat dalam hubungan terus merasakan dorongan dan tarikan dari keinginan yang bertolak belakang di dalam seluruh bagian hubungan. Pada dasarnya, orang menginginkan baik/maupun dan bukan hanya ketika membicarakan dua tujuan yang berlawanan.

Teori ini menawarkan bahwa pemeliharaan atas suatu hubungan yang sehat tergantung pada perjuangan tiap anggotanya untuk mencapai suatu keseimbangan

---

25 Richard West & Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, (edisi 3; Jakarta: Salemba Humanika, 2009), h.235

<sup>26</sup><http://rahmatgigin.blogspot.com/2010/04/teori-dialektika-relasional-makalah.html>, Akses 15-1-2014

(*happy medium*) yang bisa diterima antara kehendak dan kebutuhan diri sendiri dengan kehendak dan kebutuhan yang lain.

#### ***E. Kerangka Pikir***

Bimbingan dalam lingkungan pendidikan sekolah ditujukan kepada peserta didik yang di didik dalam sekolah oleh orang-orang dewasa yang relatif matang dalam hal ini disebut konselor disekolah atau guru bimbingan konseling, dengan harapan agar peserta didik dapat berkembang maksimal mencapai dewasa matang, dan disiplin dalam segala hal sehingga dia lebih berdaya guna bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.

Untuk teori yang mendukung dalam penelitian ini, penulis memilih teori dialetika rasional, sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Karena menurut teori ini, suatu dorongan selalu mengandung pertentangan yang mengalami perubahan dan dinamis dan diperlukan interaksi komunikasi yang berfungsi untuk merumuskan, mengatur dan menyelesaikan pertentangan yang ada.

Alur berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan gambar 1 berikut ini. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara terhadap subyek penelitian yakni kepala sekolah, guru Bimbingan Konseling, dan beberapa orang siswa dengan item pertanyaan yang berbeda. Hasil wawancara kemudian dideskripsikan dan dianalisis dengan menggunakan teori teori Dialektika Rasional. Dari hasil analisis tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Gambar I. Kerangka Pikir



**IAIN PALOPO**

nal

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### ***A. Jenis dan Metode Pendekatan Penelitian***

#### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini berfokus pada bimbingan konseling, yakni peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 3 Palopo. Maka desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme.<sup>1</sup> Penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena kemudian menyajikannya secara apa adanya.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif atau penggambaran. Penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam.<sup>2</sup>

#### **2. Metode pendekatan penelitian**

Sedangkan metode pendekatan yang akan digunakan dirumuskan sebagai berikut:

- a. Psiko-sosio kultural, mempelajari bagaimana proses bimbingan konseling di SMA Negeri 3 Palopo.
- b. Pendekatan institusional, yaitu pendekatan dari segi kedisiplinan para siswa di SMA Negeri 3 Palopo.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (cet.15; Bandung Alfabeta, 2012), h. 9.

<sup>2</sup>*Ibid*, h. 209.

**B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Palopo dengan penelitian pustaka yang didukung penelitian lapangan terhadap peranan bimbingan konseling di SMA Negeri 3 Palopo. Penelitian ini dilakukan selama satu minggu yakni mulai tanggal 20 sampai 26 Februari 2014.

**C. Sumber Data**

Data diperoleh dari berbagai sumber yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti, seperti buku, jurnal, skripsi, dan blog yang berkaitan dengan penelitian.

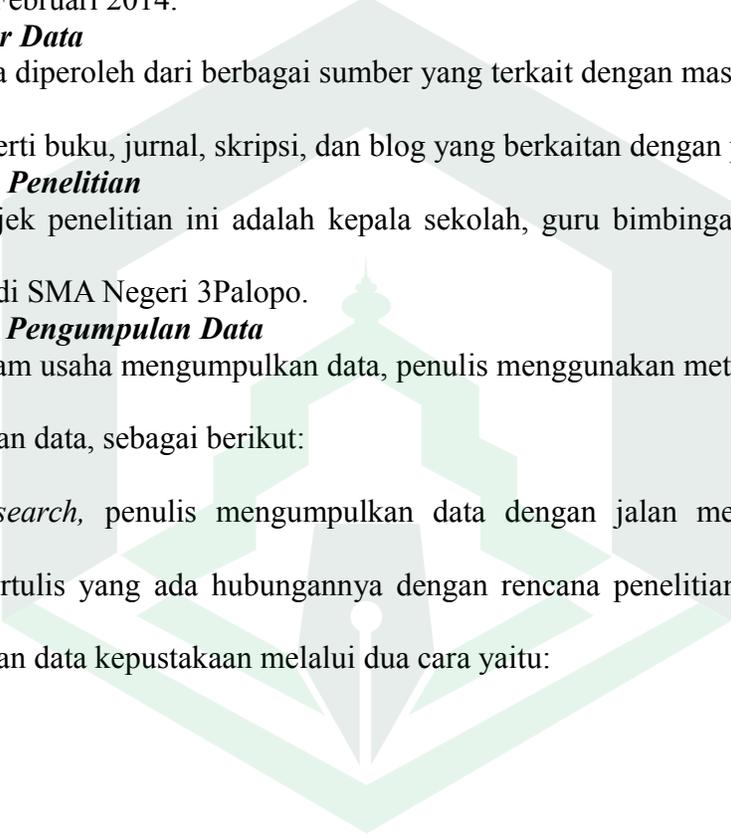
**D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan konseling, dan para siswa di SMA Negeri 3 Palopo.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam usaha mengumpulkan data, penulis menggunakan metode dan prosedur pengumpulan data, sebagai berikut:

*Library research*, penulis mengumpulkan data dengan jalan membaca beberapa referensi tertulis yang ada hubungannya dengan rencana penelitian. Adapun teknik pengumpulan data kepastakaan melalui dua cara yaitu:



1. Kutipan langsung

Kutipan langsung yaitu mengutip secara langsung suatu pendapat tanpa mengubah redaksi dan makna yang terkandung dalam pendapat tersebut.

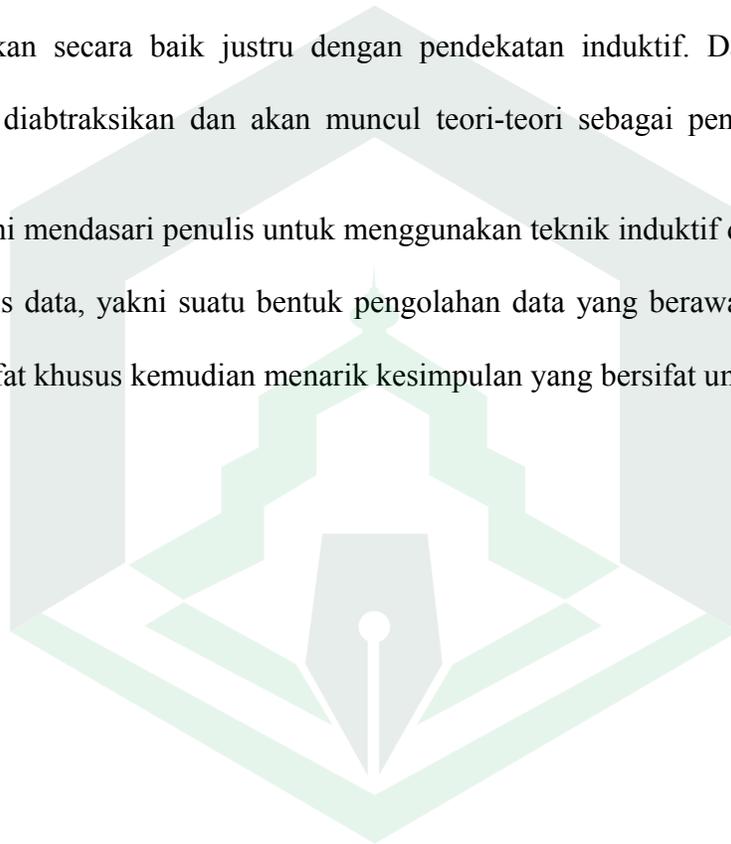
2. Kutipan tidak langsung

Kutipan tidak langsung yaitu mengambil isi bacaan atau pendapat kemudian mengalihkan kedalam redaksi lain dengan tetap mempertahankan arti dan makna yang terkandung kutipan tersebut walaupun dalam kalimat.

***F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data***

Penelitian pada dasarnya merupakan upaya untuk menemukan teori, dan hal itu dilakukan secara baik justru dengan pendekatan induktif. Data dikumpulkan, dianalisis, diabtraksikan dan akan muncul teori-teori sebagai penemuan penelitian kualitatif.

Ini mendasari penulis untuk menggunakan teknik induktif dalam pengolahan dan analisis data, yakni suatu bentuk pengolahan data yang berawal dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.



**IAIN PALOPO**

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### ***A. Gambaran Umum Hasil Penelitian***

SMA Negeri 3 Palopo tepatnya berada di Jl. Andi Djemma Kel. Tompotikka Kec. Wara kota Palopo. Berdiri di atas lahan seluas 43, 228 m<sup>2</sup>. Adapun batas-batas lokasi wilayah SMA Negeri 3 Palopo adalah sebagai berikut:

1. Sebelah barat berbatasan dengan Jln. Anggrek
2. Sebelah utara berbatasan dengan Jln. Anggrek
3. Sebelah timur berbatasan dengan Jln. Andi Djemma
4. Sebelah selatan berbatasan dengan Jln. Anggrek<sup>1</sup>

#### **a. Keadaan Guru SMA Negeri 3 Palopo**

Maju mundurnya keadaan suatu sekolah sangat ditentukan oleh keadaan guru pada sekolah itu baik dari segi kualitasnya ataupun kuantitasnya. SMA Negeri 3 Palopo mempunyai 55 tenaga pengajar, mereka mengajarkan mata pelajaran yang betul-betul mereka kuasai, ini dapat dilihat dari prestasi para siswanya. Di SMA Negeri 3 Palopo. Berikut ini penulis paparkan tentang nama para guru dan bidang studi yang diajarkan di SMA Negeri 3 Palopo ini dapat di lihat pada lampiran A, dan nama para staf yang ada di SMA Negeri 3 Palopo juga dapat di lihat pada lampiran B.

Guru menggunakan pengganti atau wakil orang tua siswa di sekolah. Oleh karena itu, guru wajib mengusahakan hubungan antara guru dengan siswa terjalin dengan harmonis.

**Tabel 4.1 Keadaan GuruSMANegeri 3 Palopo**

---

<sup>1</sup> Data Tata Usaha SMA Negeri 3 Palopo tahun 2014

Pendidikan Terakhir	Guru Tetap/PNS	Guru Honor	Guru Tidak Tetap/GTT	Jumlah
Pasca sarjana (S.2- S.3)	8			8
Sarjana S1	41	1	2	44
Sarjana/D 3	1			1
Jumlah	52	1	2	55

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMA Negeri 3 Palopo

b. Keadaan siswa SMA Negeri 3 Palopo

Untuk tahun ajaran 2014 siswa SMA Negeri 3 Palopo berjumlah 916 siswa yang berasal dari berbagai SMP dan MTS yang diterima melalui tes. Untuk lebih jelasnya tentang kondisi siswa di SMA Negeri 3 Palopo dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Siswa SMA Negeri 3 Palopo**

No	Kelas	Rombe l	KEADAAN MURID									Jumlah keseluruha n
			Akhir Bulan ini			Masuk			Keluar			
			L	P	JM L	L	P	JM L	L	P	JM L	
1	Kelas X	9	16 1	22 3	384	2	2	4	0	2	2	386
2	Kelas XI:IPA	6	69	117	186	0	0	0	0	0	0	186
	IPS	3	33	46	79	0	1	1	0	0	0	80
3	Kelas XII: IPA	6	66	115	181	0	0	0	0	0	0	181
	IPS	3	34	52	86	0	0	0	0	0	0	86
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>36 3</b>	<b>55 3</b>	<b>916</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>916</b>

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMA Negeri 3 Palopo 2014

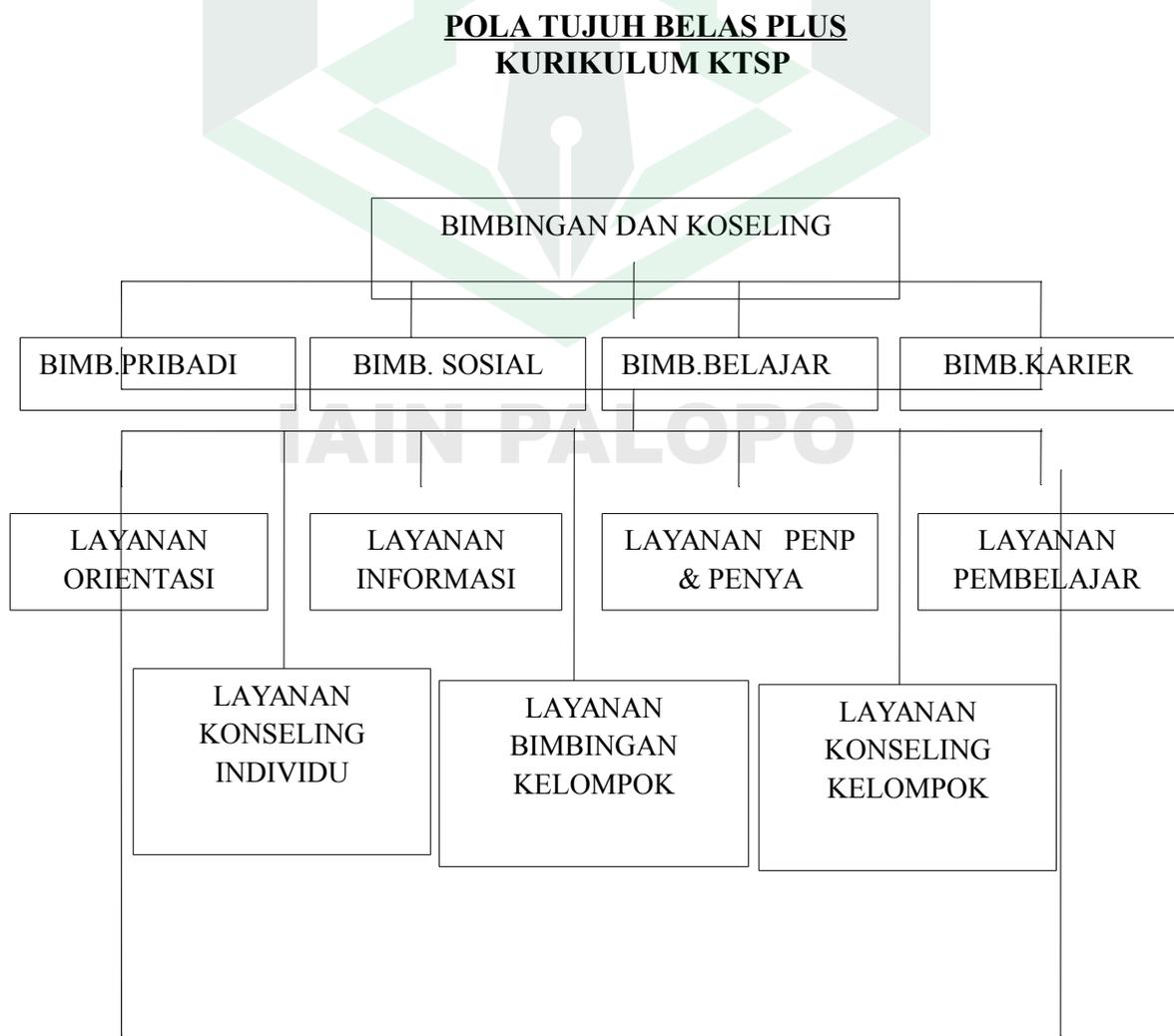
Berkat kerja keras guru SMA Negeri 3 Palopo dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dengan rasa tanggung jawab yang tinggi, maka SMA Negeri 3 Palopo telah mampu menorehkan namanya di skala nasional dan internasional yang berhasil mengalahkan berbagai sekolah untuk meraih Prestasi dalam mengharumkan nama baik Indonesia pada umumnya dan Kota Palopo Khususnya. Prestasi terbesar yang pernah diraih oleh SMA Negeri 3 yakni berhasil mengeluarkan 8 orang siswanya untuk melakukan pertukaran pelajar keluar negeri, diantaranya ke Amerika Serikat, Australia dan Malaysia, selain pertukaran pelajar para siswa pernah meraih Juara Satu Lomba akuntansi dan Pasar Modal yang dilaksanakan oleh Politeknik di Jakarta Pusat.

Di bidang non akademik SMA Negeri 3 Palopo telah mencatatkan namanya di kanca internasional. Tahun 2013 Lalu SMA Negeri 3 berhasil meraih Medali Emas pada kejuaraan karate yang diadakan oleh Open Karate Championship di Kuala Lumpur Malaysia, Peraih juara pencat silat, se-Sul-Sel, Peraih Lomba Sekolah Sehat dan masih banyak prestasi lainnya baik dibidang akademik dan non akademik. Dengan meraih prestasi-prestasi tersebut tentu dibutuhkan kerja keras antara siswa dan guru-guru yang ada, dan hal itu diraih karena adanya kedisiplinan dari tiap-tiap siswa. Dan hal inilah menjadi alasan penulis melakukan penelitian di SMA negeri 3 Palopo untuk mengetahui bagaimana tingkat kedisiplinan siswanya. Untuk lebih jelas prestasi yang pernah di raih oleh para siswa SMA Negeri 3 Palopo dapat di lihat pada lampiran C.

c. Pola Layanan Bimbingan Konseling di SMA Negeri 3 Palopo.

Pelayanan bimbingan konseling di SMA Negeri 3 Palopo tidak akan berjalan dengan baik tanpa kesadaran dari semua pihak yang berkait. Guru bimbingan konseling menyusun program layanan bimbingan konseling dari awal tahun ajaran baru yang sesuai dengan aturan tata tertib yang berlaku di sekolah yang dibutuhkan oleh para siswa. Layanan tersebut berupa layanan yang diberikan kepada individu, kelompok, dan mediasi.

Untuk lebih jelasnya berikut gambar pola layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 3 Palopo.





d. Keadaan Sarana Dan Prasarana di SMA Negeri 3 Palopo

INSTRUMENTASI BIMBI.KONSEING	HIMPUN DATA	KOMPRESI KASUS	KUNJUNGAN RUMAH	MEREFRAL KASUS
---------------------------------	----------------	-------------------	--------------------	-------------------

Mengingat betapa pentingnya sarana dan prasarana dalam hal meningkatkan mutu sekolah, tak dapat dipungkiri bahwa sarana dan prasana selain sebagai kebutuhan dalam meningkatkan kualitas para alumninya, juga akan menambah pengaruh sekolah di mata orang tua dan siswa untuk tetap melanjutkan studi di SMA Negeri 3 Palopo. Di SMA Negeri 3 Palopo sarana dan prasarannya sudah sangat memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 3 Palopo. Berikut ini penulis memaparkan sarana dan prasarana SMA Negeri 3 Palopo dapat di lihat pada lempiran D.

e. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Palopo

Adapun visi SMA Negeri 3 Palopo sebagai berikut:

“Unggul dalam mutu yang bernuansa religious berpijak pada budaya dan bangsa, berwawasan lingkungan dan internasional”.

Adapun misi SMA Negeri 3 Palopo sebagai berikut:

1. Menumbuhkan semangat keunggulan pada siswa secara intensif sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan mampu bersaing secara global/ internasional.

3. Menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang dianut dan terhadap budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
4. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholders sekolah.
5. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal, dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.
6. Mengembangkan budaya lokal untuk menumbuhkan budaya bangsa.
7. Menumbuhkan dan menanamkan kecintaan terhadap lingkungan yang asri kepada seluruh warga sekolah.<sup>2</sup>

#### ***B. Analisis Pembahasan***

1. Proses Pelaksanaan Bimbingan Konseling di SMA Negeri 3 Palopo.

Di lingkungan sekolah para siswa dalam proses belajar selalu menghadapi suatu permasalahan baik itu dari sekolah maupun dari luar sekolahnya. Seperti halnya dengan SMA Negeri 3 Palopo, para siswanya biasa mengalami suatu masalah. Maka disinilah dibutuhkan peran guru bimbingan konseling untuk membantu para peserta didiknya untuk menyelesaikan masalah atau kendala yang dihadapinya agar tidak mengganggu kegiatan belajarnya. Usaha untuk membantu para peserta didik untuk menyelesaikan masalahnya yang perlu diperhatikan adalah lingkungan sekitarnya.

Dalam kegiatan bimbingan konseling dibutuhkan kerja sama antara bimbingan dengan semua pihak-pihak lain dalam lingkungan sekolah khususnya guru. Namun apabila masalah yang dihadapi oleh peserta didik yang bersangkutan dianggap cukup serius, maka perlu melibatkan orang tuanya, seperti yang diungkapkan ibu Hasliyah Ilyas, salah sorang guru bimbingan konseling SMA Negeri 3 di Bawah ini:

---

<sup>2</sup> Kantor SMA Negeri 3 Palopo 2014

“Apabila siswa menghadapi masalah atau melakukan pelanggaran kami tidak langsung memberikan sanksi tetapi terlebih dahulu mencari tau apa masalah dan penyebab sehingga siswa melakukan pelanggaran, sehingga diberikan solusi yang sesuai dengan masalah atau pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tersebut, dan apabila perlu diberitahukan orang tua yang bersangkutan maka kita akan menyurati orang tuanya atau melakukan perjanjian agar tidak melakukan kesalahannya lagi”.<sup>3</sup>

Disini kita dapat mengetahui bahwa adanya bimbingan konseling disekolah bertujuan membantu siswa dalam menangani masalah, namun perlu adanya kerja sama dari berbagai pihak seperti kepala sekolah serta guru kelas dan pihak keluarga siswa terutama kedua orang tua. di SMA Negeri 3 itu sendiri proses bimbingan konseling dilakukan dengan cara *face to face* dan kelompok sebagaimana yang dikatakan oleh guru bimbingan konseling di SMA Negeri 3 Palopo bahwa:

Proses bimbingan dilakukan dengan cara *face to face* dan kelompok tergantung masalah siswa

Lebih lanjut ia mengatakan:

“*Face to face* dilakukan apabila masalah yang dihadapi bersifat rahasia dengan cara menyediakan ruangan yang nyaman dan memberikan keluasaan kepada mereka mau dibimbing dimana, misalnya di bawah pohon atau di taman agar mereka mau dibimbing dan mau mengeluarkan masalah-masalah yang dihadapainya, kemudian bimbingan kelompok apabila siswa hanya mengalami masalah ringan”.<sup>4</sup>

Seorang guru BK memang harus jeli melihat permasalahan di hadapi siswanya agar proses bimbingan konseling berjalan efektif, dan di SMA Negeri 3

---

<sup>3</sup> Hasliyah Ilyas, Guru Bimbingan Konseling, “wawancara” tanggal 24 Februari 2014. Di SMA Negeri 3 Palopo

<sup>4</sup>Hasliyah Ilyas, Guru Bimbingan Konseling, “wawancara” tanggal 24 Februari 2014. Di SMA Negeri 3 Palopo

Palopo ada empat macam bimbingan yang diberikan kepada siswanya sebagaimana penuturan kepala sekolah SMA Negeri 3 Palopo bahwa:

Bimbingan yang diberikan kepada siswa yaitu bimbingan karir yang lebih ditetapkan pada Kelas XII terutama informasi perguruan tinggi, sedangkan bimbingan pribadi sosial dan belajar semuanya dapat, tapi terutama kelas X dan XI.<sup>5</sup>

Adapun macam-macam bimbingan guru BK SMA Negeri 3 Palopo yang diberikan terhadap siswanya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 4.3 Macam-Macam Bimbingan dan Permasalahan Siswa di SMA Negeri 3 Palopo**

No	Macam-macam bimbingan	Permasalahan
1	Bimbingan Karir	Melanjutkan tingkat pendidikan
2	Bimbingan Pribadi	Pemantapan tentang kemampuan mengarahkan diri
3	Bimbingan social	Kurang berpartisipasi dengan lingkungan
4	Bimbingan belajar	Mengatur waktu belajar

Sumber Data: Olahan

Menghadapi masalah siswa bukanlah hal mudah bagi seorang guru konselor karena seorang konselor harus mengerti keadaan fisik dan fisikis siswa yang dihadapinya. Dalam pelaksanaan bimbingan konseling diperlukan adanya pengetahuan yang lengkap tentang individu yang bersangkutan seperti, bakatnya, kecerdasannya, minatnya, latar belakang keluarganya, riwayat pendidikannya, dan sebagainya yang berkaitan dengan bantuan yang akan diberikan agar proses bimbingan konseling berjalan sesuai yang diinginkan. Hal ini selaras dengan teori

<sup>5</sup>Sirajuddin , Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palopo, “wawancara” tanggal 25 Februari 2014. Kantor kepala sekolah SMA Negeri 3 Palopo

dialektika rasional yang menjadi teori pendukung dalam penelitian ini bahwa setiap hubungan yang sehat tergantung pada perjuangan tiap anggotanya untuk mencapai suatu keseimbangan yang bisa diterima antara kehendak dan kebutuhan diri sendiri dengan kehendak dan kebutuhan yang lain, jadi ketika siswa yang bermasalah dapat dimengerti maka permasalahan yang dihadapinya akan mudah diselaikan karena mereka percaya bahwa guru bimbingan konseling dapat menyelesaikan masalahnya sebagaimana yang diinginkan keduanya sehingga terjadi hubungan yang saling mendukung satu sama lainnya, masalah siswa terselesaikan dan guru BK berhasil menyelesaikan tugasnya

Di SMA Negeri 3 Palopo ini khususnya apabila ada siswa yang bermasalah guru bimbingan konseling tidak akan langsung memberikan sanksi, tetapi terlebih dahulu mencaritahu apa yang menjadi penyebabnya, menggali penyebabnya kemudian barulah siswa yang bersangkutan akan diproses dengan cara diberikan arahan, nasehat, agar tidak mengulangi kesalahannya lagi. Sebagaimana penuturan Ibu Hasliyah guru bimbingan konseling di bawah ini:

Sekolah kami mempunyai aturan tata tertib sendiri, jadi kita melakukan pembinaan sesuai dengan tata tertib yang ada, contoh siswa yang datang terlambat itu didata oleh satpam kemudian diproses di BK, prosesnya itu tidak langsung memberikan tetapi mencari tau apa alasannya sehingga ia melakukan kesalahan karena setiap siswa mempunyai alasan yang berbeda tinggal kitanya yang memilah mana alasan yang masuk akal dan tidak masuk akal, alasan masuk akal itulah yang akan kita maklumi dan apabila alasan mereka tidak masuk akal itulah yang kemudian di proses.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Hasliyah Ilyas, Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 3 Palopo “wawancara” Tanggal 24 Februari 2014. Di SMA Negeri 3 Palopo.

Selain memberikan bimbingan konseling secara langsung guru bimbingan konseling juga haruslah bertanggung jawab atas kesehatan, kesejahteraan, pendidikan, dan kebutuhan siswa, dan ikut dalam kegiatan sekolah secara menyeluruh khususnya mendampingi kepala sekolah menentukan kebijakan-kebijakan pendidikan. Dan juga mengadakan hubungan dengan guru-guru dalam hal yang berkaitan dengan proses pelaksanaan bimbingan konseling. Karena siswa yang dihadapi bukan hanya satu orang tetapi seluruh siswa yang ada, maka guru konseling harus mampu menjalankan tugasnya yang berbeda-beda dari situasi-situasi yang lainnya, dimana terkadang harus menjadi teman, namun terkadang pada situasi yang lain harus menjadi pendengar yang baik, sebagai pemberi semangat, atau peran yang lainnya, yang dibutuhkan siswa dalam proses bimbingan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses bimbingan konseling di SMA Negeri 3 Palopo yaitu dengan cara bimbingan kelompok dan face to face dan proses menyelesaikan masalah dilakukan dengan cara guru bimbingan konseling memberikan sanksi berupasanksi moril namun bila masalah siswa tersebut tergolong ringan maka guru bimbingan konseling hanya memberikan peringatan ataupun nasehat agar siswa tersebut tidak mengulangi kesalahannya lagi.

## 2. Tujuan Kedisiplinan di SMA Negeri 3 Palopo

Setiap sekolah memiliki peraturan tersendiri untuk menunjang kualitas sekolah dan siswanya, dan seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib di sekolahnya begitupun dengan Siswa SMA negeri 3 Palopo, mereka dituntut untuk dapat berperilaku sesuai

dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib disekolahnya itu disebut disiplin siswa, sedangkan peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Kepala sekolah SMA 3 mengungkapkan bahwa:

“Kedisiplinan bertujuan memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, mendorong siswa melakukan perbuatan yang baik dan benar, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya, dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah, siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan baik dan bermanfaat baginya dan lingkungannya”.<sup>7</sup>

Membicarakan tentang disiplin sekolah tidak bisa dilepaskan dengan persoalan negatif siswa. Perilaku negatif yang terjadi dikalangan siswa remaja pada akhir-akhir ini tampaknya sudah sangat mengawatirkan, misalnya keterlibatan dalam narkoba, geng motor, dan berbagai tindakan yang menjurus kearah kriminal lainnya yang tidak hanya merugikan diri sendiri namun juga masyarakat umum, namun khususnya di SMA Negeri 3 Palopo pada umumnya pelanggaran yang dilakukan siswanya masih tergolong ringan, tidak ditemukan siswa yang melakukan pelanggaran yang berat, macam-macam pelanggaran yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 3 Palopo dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Pelanggaran Siswadi SMA Negeri 3 Palopo**

No	Macam-Macam Pelanggaran	Tingkat pelanggaran	
		Berat	Ringan

<sup>7</sup>Sirajuddin, Kepala sekolah SMA Negeri 3 Palopo “wawancara” tanggal 25 february 2014. Kantor kepala sekolah SMA Negeri 3 Palopo.

1.	Menyontek		✓
2.	Absen		✓
3.	Lambat datang		✓
4.	Membolos		✓
5.	Berkelahi		✓
6.	Atribut tidak lengkap		✓
7.	Ribut dalam kelas ketika pelajaran berlangsung		✓

Sumber Data: Olahan

Tabel di atas menunjukkan macam-macam pelanggaran yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 3 Palopo, hal ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswanya sebagaimana penuturan dari siswayang bernama Atnan Setiawan Prawira S, mengatakan bahwa:

“Pelanggaran yang biasa saya lakukan yaitu membolos, berkelahi dan telambat”.<sup>8</sup>

Kemudian penuturan dari siswa yang bernama Viqra Supiatun:

“Saya ke sekolah terkadang tidak menggunakan atribut yang tidak lengkap sehingga guru menegur saya”.<sup>9</sup>

Ketika penulis mencoba melakukan wawancara kepada beberapa siswa yang lain penuturan merekapun hampir sama dengan teman-teman sebelumnya yang penulis wawancarai seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Taupiq mengemukakan bahwa: “saya jarang lakukan pelanggaran misalnya tidak pakai dasi ke sekolah atau ribut di dalam kelas”.<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Atnan setiawan, Siswa SMA Negeri 3 Palopo “wawancara” tanggal 23 Februari 2014. Di SMA Negeri 3 Palopo.

<sup>9</sup> Viqra Supiatun, Siswa SMA Negeri 3 Palopo “wawancara” tanggal 23 Februari 2014. Di SMA Negeri 3 Palopo.

Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara dengan siswa yang bernama

Dede Aldian Firdaus yang mengatakan bahwa:

“Saya biasa alfa sama bolos karena saya malas belajar, apalagi kalau saya diajak oleh teman, jadi saya ikut-ikutan saja”.<sup>11</sup>

Namun sebagian besar siswa yang ada di SMA negeri 3 palopo tidak pernah melakukan pelanggaran, sebagian besar siswa taat kepada peraturan yang ada di sekolah, karena mereka menyadari aturan yang diberlakukan disekolahnya untuk kebaikan dirinya sendiri, dan demi kelancaran proses belajar dan mengajar serta menjaga nama baik sekolah sebagaimana yang di ungkapkan oleh Imam Wahyudi:

“Saya tidak pernah melakukan pelanggaran karena saya menyadari bahwa segala aturan yang dibuat disekolah ini itu demi kebaikan saya.”<sup>12</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Fildzan Nurul Hidayah:

Di sekolah ini saya jarang menemukan siswa yang melakukan pelanggaran, karena kami sadar bahwa peraturan yang ada itu demi kebaikan kami, dan untuk kelancaran proses belajar mengajar, serta kami ingin menjaga nama baik sekolah kami”.<sup>13</sup>

Masalah kedisiplinan memang sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Disekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang

---

<sup>10</sup> Muhammad Taufiq, Siswa SMA Negeri 3 Palopo “wawancara” tanggal 23 Februari 2014. Di SMA Negeri 3 Palopo.

<sup>11</sup> Deden Firdaus, Siswa SMA Negeri 3 Palopo “wawancara” tanggal 23 Februari 2014. Di SMA Negeri 3 Palopo.

<sup>12</sup> Imam Wahyudi, Siswa SMA Negeri 3 Palopo “wawancara” tanggal 23 Februari 2014. Di SMA Negeri 3 Palopo.

<sup>13</sup> Fildzan Nurul, Siswa SMA Negeri 3 Palopo “wawancara” 23Februari 2014. Di SMA Negeri 3 Palopo.

baik, sebaliknya pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap menjadi barang biasa dan untuk memperbaiki hal demikian tidaklah mudah, hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya. Dan berdasarkan hasil observasi penulis menemukan bahwa tata tertib yang ada di SMA Negeri 3 Palopo berjalan dengan baik, sehingga dapat dilihat, pada proses belajar mengajar yang terjadi disana berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat disekolah ini belum pernah ditemukan pelanggaran yang berat, siswa hanya melakukan pelanggaran yang ringan, sebagian besar siswa mentaati peraturan yang ada disekolah ini sehingga sejauh ini proses belajar mengajar disini berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswanya terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar sekolah, yang meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah. Sebagaimana penuturan bapak Sirajuddin Kepala sekolah SMA Negeri 3 Palopo Bahwa:

“Di sekolah ini belum pernah ditemukan pelanggaran yang berat, siswa hanya melakukan pelanggaran yang ringan, sebagian besar siswa mentaati peraturan yang ada di sekolah ini sehingga sejauh ini proses belajar mengajar disini berjalan dengan baik”.<sup>14</sup>

Sikap disiplin adalah modal yang penting bagi seorang siswa untuk mendapatkan kesuksesan dalam kehidupan ini terutama dalam keberhasilan belajarnya. Dengan hidup berdisiplin baik dalam apapun kegiatannya pasti akan terarah dan teroganisir. Karena disiplin merupakan sebuah proses perilaku untuk

---

<sup>14</sup> Sirajuddin, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palopo, “wawancara” tanggal 25 Februari 2014. Di SMA Negeri 3 Palopo.

berbuat sebaik mungkin, baik itu dalam belajar, berbicara, bersikap, dan sebagainya, tapi terkadang kedisiplinan itu berkurang karena faktor yang timbul dari dirinya.

Pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar siswa memang sangat tinggi sehingga dibutuhkan kesadaran setiap siswa untuk mengikuti kedisiplinan yang diterapkan di sekolah. Untuk kegiatan di sekolah kedisiplinan yang kita maksud disini yaitu disiplin waktu, disiplin kegiatan, dan disiplin dalam kegiatan yang berkaitan dengan belajar. Dalam pelaksanaan disiplin memang harus berdasarkan kesadaran diri sendiri dari siswa itu sendiri, karena tanpa kesadaran diri sendiri, maka apapun usaha orang-orang disekitarnya akan sia-sia. Adapun tujuan kedisiplinan terhadap siswa di

SMA Negeri 3 Palopo yaitu:

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang sebagaimana penuturan salah satu Haliyah Ilyas guru bimbingan konseling di SMA Negeri 3

Palopo:

“Kedisiplinan diajarkan kepada siswa agar siswa dapat belajar tertib dan tidak melakukan perbuatan yang menyimpang yang akan merugikan dirinya sendiri”.<sup>15</sup>

- 2) Mendorong siswa melakukan perbuatan yang baik dan benar seperti yang

diungkapkan oleh bapak Sirajuddin Kepala sekolah SMA Negeri 3 Palopo bahwa:

“Tujuan kedisiplinan itu hanya semata-mata untuk mengajarkan siswa melakukan perbuatan baik dan benar”.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Hasliyah Ilyas, Guru Bimbingan Konseling, “*wawancara*” tanggal 24 Februari 2014. Di SMA Negeri 3 Palopo.

<sup>16</sup> Sirajuddin, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palopo, “*wawancara*” tanggal 25 Februari 2014. Di SMA Negeri 3 Palopo.

- 3) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah sebagaimana penuturan dari oleh salah seorang guru bimbingan kondeling di SMA Negeri 3 Palopo bahwa:

“Kedisiplinan bertujuan untuk membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dari lingkungannya dan tidak melakukan hal-hal yang dilarang sekolah demi untuk kelancaran, proses belajar sehingga mendapatkan hasil maksimal”.<sup>17</sup>

- 4) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa SMA Negeri 3

Palopo yang bernama Nanda Dwi Ardhia dia menyatakan bahwa:

“Saya selalu mentaati peraturan yang ada, karena itu membuat saya memiliki, kebiasaan baik yang bermanfaat untuk diri saya sendiri, maupun orang lain terutama lingkungan tempat tinggal ku”.<sup>18</sup>

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru bimbingan konseling dan siswa SMA Negeri 3 Palopo dapat diketahui bahwa kedisiplinan disekolah itu sangat diperlukan, karena dalam aplikasinya, kedisiplinan sangat berguna sebagai tolak ukur mampu atau tiadaknya seseorang mentaati peraturan yang sangat penting bagi stabilitas kegiatan belajar mengajar, selain itu sikap disiplin sangat diperlukan untuk dimasa depan perkembangan watak dan pribadi seseorang sehingga menjadi tangguh dan dapat diandalkan bagi seluruh pihak.

---

<sup>17</sup> Hasliyah Ilyas, Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 3 Palopo, “*wawancara*” tanggal 24 Februari 2014. Di SMA Negeri 3 Palopo

<sup>18</sup> Nanda Dwi, Siswa SMA Negeri 3 Palopo, “*wawancara*” tanggal 23 Februari 2014. Di SMA Negeri 3 Palopo.

Dari pembahasan di atas maka dapat disimpulkan tujuan kedisiplinan terhadap siswa SMA negeri 3 Palopo yaitu, terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, mendorong siswa melakukan perbuatan yang baik dan benar, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

### 3. Peran Guru Bimbingan Konseling Bagi Kedisiplinan Di SMA Negeri 3 Palopo

Kedisiplinan yang ditanamkan pada diri siswa merupakan suatu pembawaan sikap yang baik dan patut dicontoh. Sikap ini dapat terbawah hingga ke jenjang pendidikan maupun di luar pendidikan. Dalam urusan kedisiplinan peran guru bimbingan konseling sangatlah penting karena guru bimbingan konseling dalam membentuk atau membantu siswa agar disiplin bisa dikatakan sulit. Tak banyak dari siswa yang membangkang dengan peraturan yang ada sehingga guru terpaksa memberikan hukuman yang diharapkan membuat para siswa menyadari kesalahan yang dilakukannya. Peran guru bimbingan konseling di SMA Negeri 3 Palopo yaitu membantu siswa dalam menghadapi persoalan yang memecahkan masalah-masalah kedisiplinan dengan bekerja sama dengan dapat timbul dalam hidupnya. Bantuan diberikan disekolah supaya setiap siswa lebih berkembang kearah semaksimal mungkin, dengan demikian bimbingan menjadi bidang layanan khusus dalam keseluruhan dalam kegiatan pendidikan disekolah sebagaimana penuturan dari kepala sekolah:

“Peran guru bimbingan konseling bukan hanya menangani tentang persoalan kedisiplinan, tetapi guru bimbingan konseling itu juga merupakan tempat anak-

anak meminta masukan, arahan, bimbingan, baik itu untuk perubahan diri, atau dalam rangka pemilihan jurusan ke perguruan tinggi. Dalam hal terkait dengan kedisiplinan peranan guru bimbingan konseling sangat dirasakan khususnya dalam mendisiplinkan anak-anak, karena sekecil apapun pelanggaran yang disini yang sempat diketahui akan ditangani, tetapi belum tentu diberikan sanksi atau hukuman akan tetapi diberikan nasihat minimal untuk mengingatkan, selain itu satu standar untuk melihat, di dalam mengelola siswa yang hampir seribu jumlahnya, itu jarang sekali ada persoalan yang sampai ke kepala sekolah, itu artinya guru bimbingan konseling betul-betul melaksanakan fungsinya dengan baik".<sup>19</sup>

Mengenai kedisiplinan di sekolah bukan hanya tanggung jawab guru BK namun semua guru memiliki tanggung jawab. Setiap guru masing-masing mempunyai tanggung jawab yang sudah ditentukan bersama. Biasanya setiap guru bertanggung jawab atas disiplin di dalam ruang kelasnya sendiri. Tetapi apabila timbul masalah yang tidak dapat ditangani oleh guru tersebut, maka anak yang bersangkutan baru dilaporkan kepada guru bimbingan konseling.

Guru bimbingan konseling memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Penyelenggaraan bimbingan konseling terkait dengan pengembangan diri para siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian siswa di sekolah.

Apabila para siswa belajar sesuai apa yang dibutuhkan, diatur, atau diharapkan. Apabila para siswa tersebut belajar sesuai dengan kehendak sendiri dalam arti tanpa ada aturan yang jelas, maka belajar siswa tidak berjalan dengan efektif. Apalagi tantangan kehidupan sosial dewasa ini semakin kompleks termasuk dalam

---

<sup>19</sup> Sirajuddin, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palopo, "wawancara" tanggal 25 Februari 2014. Di SMA Negeri 3 Palopo.

mengalokasikan waktu. Dalam hal ini jika pengaturan waktu berdasarkan kesadaran sendiri maupun arahan pihak lain tidak dilakukan dengan disiplin maka semuanya akan menjadi kacau. Demikian pula dengan kedisiplinan siswa dalam melakukan aktifitas belajar dipadukan dengan aktifitas lainnya.

Untuk menegakkan kedisiplinan bagi siswa tindakan tegas harus diambil. Kesalahan atau pelanggaran itu harus ditindak sebagaimana mestinya, hal ini tidak berarti bahwa pendidik termasuk konselor boleh melakukan kekerasan, pemaksaan, tindakan, fisik, apalagi balas dendam, melainkan langkah-langkah yang tidak basa basi, mengedepankan nilai-nilai positif secara jelas tetap mengembangkan siswa.

Sebagaimana penuturan salah seorang siswa SMA Negeri 3 Palopo yang bernama

Alfath Nur Husain bahwa:

“Guru bimbingan konseling dalam menghadapi siswa sangat tegas dan selalu memberikan arahan dan nasihat yang selalu membangun kearah yang lebih baik, dan memberikan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan tanpa membeda-bedakan siswa”.<sup>20</sup>

Pelayanan guru bimbingan dan konseling hendaknya berjalan secara efektif membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya termasuk membimbing para siswa untuk berperilaku disiplin. Disinilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling disamping kegiatan pengajaran. Dan pelayanan bimbingan dan konseling merupakan peran yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi berbagai permasalahan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Permasalahan tersebut

---

<sup>20</sup>Alfath Nur, Siswa SMA Negeri 3 Palopo, “wawancara” tanggal 23 Februari 2014. Di SMA Negeri 3 Palopo.

mencakup permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Manfaat bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling cukup penting bagi seorang siswa untuk mengatasi berbagai permasalahan termasuk dalam mengatasi permasalahan pribadi siswa. Sehingga para siswa mau berkonsultasi kepada guru bimbingan konseling yang ada di sekolah, seperti penuturan salah seorang siswa di SMA Negeri 3 Palopo yang bernama Rian Achmad sebagai berikut:

Achmad sebagai berikut:

“Saya pernah konsultasi sama guru bimbingan konseling, karena kita bisa konsultasi dengan tenang, dan selalu memberikan saran dan jalan keluar dari setiap masalah yang saya hadapi, selain itu dia juga selalu memberikan motivasi”.<sup>21</sup>

Dalam memecahkan masalah perilaku tidak disiplin tersebut salah satu pencapaian tujuannya adalah proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu menjawab atau menyelesaikan semua permasalahan. Sehingga kita perlu membangun kedekatan dan kepercayaan antara siswa dengan guru bimbingan konseling, dalam menyelesaikan masalah yang ada. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 3 Palopo sebagai berikut:

“Dalam menyelesaikan pelanggaran atau masalah yang dihadapi oleh para siswa kita tidak langsung memberikannya sanksi, tetapi memberikan solusi dengan cara memberikan arahan ke siswa supaya mau menyadari kesalahan yang mereka lakukan dan mau merubahnya, melihat perkembangan siswa apabila tidak ada perubahan barulah diberikan sanksi, membangun kepercayaan siswa terhadap guru bimbingan konseling agar mereka mau berkonsultasi terhadap guru bimbingan konseling, membentuk karakter para siswa”.<sup>22</sup>

---

21 Rian Achmad, Siswa SMA Negeri 3 Palopo, “wawancara” tanggal 23 Februari 2014. Di SMA Negeri 3 Palopo.

22 Sirajuddin, Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palopo, “wawancara” tanggal 25 Februari 2014. Di kantor kepala sekolah SMA Negeri 3 Palopo.

Adapun konsep bimbingan dan konseling dalam membentuk kedisiplinan dari siswa adalah tidak lepas dari dari arti bimbingan adalah tidak terlepas dari arti bimbingan itu sendiri. Seperti yang kita ketahui bimbingan dan konseling itu, proses dimana kita memberikan bantuan kepada orang lain untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya.

Peran guru bimbingan konseling itu adalah sebagai seorang pengajar yang memegang tanggung jawab kepada siswa dalam menghindari atau mengatasi masalah yang dihadapi oleh para siswa untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Namun terkadang tugas seorang guru bimbingan konseling tidak berjalan dengan baik karena ada faktor yang menghambatberjalannya proses bimbingan konseling seperti yang di ungkapkan oleh ibu Hasliyah Ilyas guru bimbingan konseling di SMANegeri 3 Palopo bahwa:

“Di sekolah kami ini ada beberapa faktor yang menghambat kami dalam menjalankan proses bimbingan konseling seperti masih banyak guru bidang studi yang mau menyamakan cara kerja mereka dengan guru bimbingan konseling, kita sebagai guru bimbingan konseling kita biasanya terlihat santai dengan para siswa tetapi di dalamnya kita memberikan bimbingan kepada siswa”.<sup>23</sup>

Salah satu upaya oleh guru bimbingan konseling sebagai seorang guru pembimbing di sekolah adalah meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah adalah melalui layanan bimbingan konseling. Ini merupakan cara untuk meningkatkan pribadi siswa. Guru pembimbing dituntut untuk menguasai perangkat kompetensi,

---

23 Hasliyah Ilyas, Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 3 Palopo, “wawancara” tanggal 24 Februari 2014. Di SMA Negeri 3 Palopo.

sikap dan sistem, nilai, ciri-ciri kepribadian, sebagai keutuhan dalam berpikir, dan bertindak untuk mempengaruhi perkembangan peserta didik.

Salah satu komponen terpenting dalam komponen bimbingan konseling sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional seorang guru bimbingan konseling, karena guru bimbingan konseling memegang peran sebagai pelaksana kegiatan bimbingan konseling.

Bimbingan dan Konseling dilaksanakan melalui berbagai layanan, dengan mempertimbangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial dan perkembangan kehidupan pembelajaran serta perencanaan karir. Bentuk pelayanan bagi peserta didik dapat dikembangkan dengan menggunakan berbagai cara dan variasi sesuai kebutuhan sekolah. Dimana apabila seorang guru bimbingan konseling memberikan layanan kepada para siswanya sesuai dengan prosedur atau program yang ada maka para siswa akan merasa seperti yang diungkapkan oleh salah seorang siswa di SMA Negeri Palopo yang bernama Anggi Ramadani sebagai berikut:

“Pelayanan guru bimbingan konseling di sekolah kami, sudah efektif karena apabila kita melakukan suatu pelanggaran atau masalah kita selalu diberikan solusi, nasehat, arahan yang sesuai dengan masalah atau pelanggaran yang dilakukan”.<sup>24</sup>

Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa lain yang bernama Yusril Rifaldia mengatakan bahwa:

“Pelayanan guru bimbingan konseling yang diberikan kepada kami sangat maksimal karena guru bimbingan konseling selalu menangani masalah siswa dengan baik, sehingga setiap masalah bisa diselesaikan dengan baik”.<sup>25</sup>

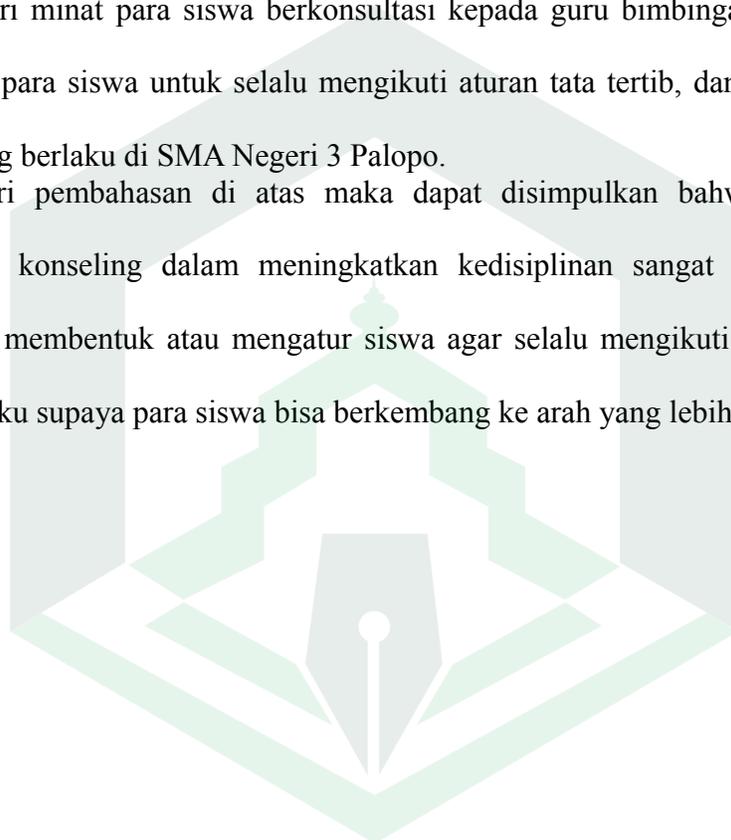
---

<sup>24</sup> Anggi Ramadani, Siswa SMA Negeri 3 Palopo “wawancara” tanggal 23 Februari 2014. Di SMA Negeri 3 Palopo.

<sup>25</sup> Yusril Rifaldi, Siswa SMA Negeri 3 Palopo, “wawancara” tanggal 23 Februari 2014. Di SMA Negeri 3 Palopo.

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah, guru bimbingan konseling dan siswa di SMA Negeri 3 Palopo bahwa peranan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan sangatlah efektif ini dapat dilihat dari minat para siswa berkonsultasi kepada guru bimbingan konseling, dan kesadaran para siswa untuk selalu mengikuti aturan tata tertib, dan tidak melanggar aturan yang berlaku di SMA Negeri 3 Palopo.

Dari pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peranan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan sangat berperan penting dalam hal membentuk atau mengatur siswa agar selalu mengikuti aturan tata tertib yang berlaku supaya para siswa bisa berkembang ke arah yang lebih baik.



**IAIN PALOPO**

---

## **BAB V** **PENUTUP**

### ***A. Kesimpulan***

Dari beberapa pembahasan dan hasil wawancara pengamatan secara langsung serta analisis data, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai inti penelitian penulis adalah sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan bimbingan konseling di SMA Negeri 3 Palopo yaitu dengan cara bimbingan kelompok dan *face to face* (tatap muka) dan didalam menyelesaikan suatu masalah atau pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, itu dilakukan secara bertahap tergantung dari masalah siswa, apabila masalah siswa berat maka guru bimbingan konseling memberikan sanksi, sanksi itu berupa sanksi moril dengan menyurati orang tuanya agar datang di sekolah bertemu dengan guru bimbingan konseling namun bila masalah siswa tersebut tergolong ringan maka guru bimbingan konseling hanya memberikan peringatan ataupun nasehat agar siswa tersebut tidak mengulangi kesalahannya lagi.
2. Tujuan kedisiplinan bagi siswa SMA Negeri 3 Palopo yaitu, mendorong siswa melakukan perbuatan yang baik dan benar, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya agar terciptanya perilaku yang tidak menyimpang. Sebagai seorang guru bimbingan yang baik dalam menegakkan kedisiplin bagi siswa tindakan tegas harus diambil. Kesalahan atau pelanggaran itu harus ditindak sebagaimana mestinya. Hal ini tidak berarti bahwa guru bimbingan

konseling boleh langsung memberikan sanksi melainkan terlebih dahulu harus mencari tahu apa penyebab sehingga dia melakukan pelanggaran tersebut. Dan lebih meningkatkan tingkat pengamanaan di sekolah.

3. Peran guru bimbingan konseling di SMA Negeri 3 Palopo dalam meningkatkan kedisiplinan sangat berperan penting dalam hal membentuk atau mengatur siswa agar selalu mengikuti aturan tata tertib yang berlaku, mampu memberikan pemahaman kepada para siswa mengenai pentingnya hidup disiplin supaya para siswa bisa berkembang ke arah yang lebih baik.

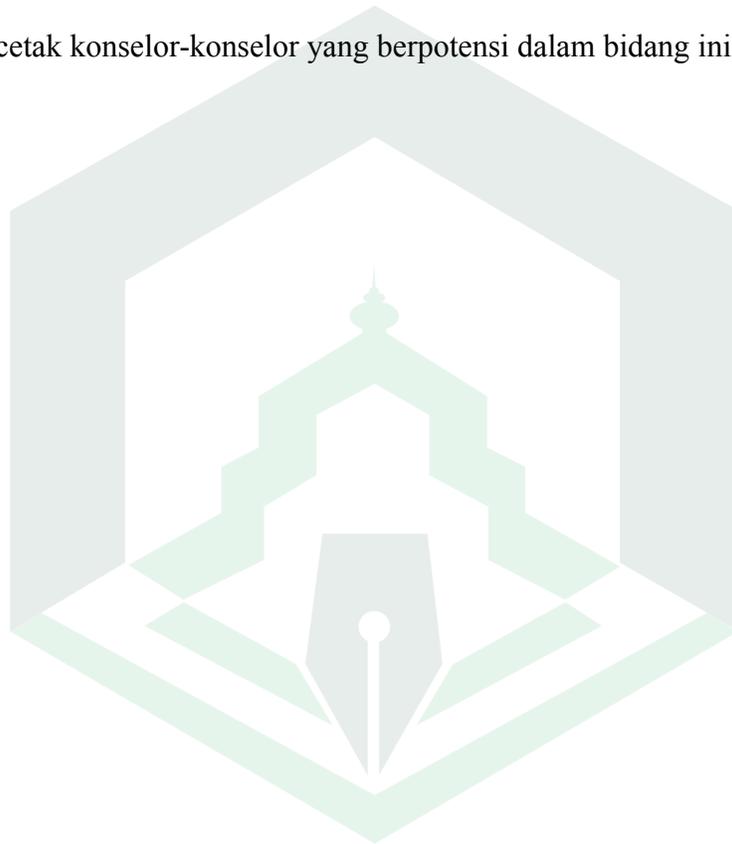
#### **B. Saran**

Sebagai implikasi dari hasil penelitian diatas, maka penulis memberikan

beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru bimbingan konseling dalam menghadapi siswa yang bermasalah atau melakukan pelanggaran seharusnya tidak langsung memberikan sanksi, tetapi seharusnya mencari tahu dulu apa alasan sehingga dia berbuat demikian. Guru bimbingan konseling harus selalu berkoordinasi dengan, wali kelas, guru bidang studi lainnya, serta orang tua para siswa terhadap perkembangan siswa. Dan meningkatkan lagi kinerjanya dalam menangani siswa yang memerlukan bantuan atas masalah yang dihadapinya.
2. Untuk menegakan kedisiplinan tindakan tegas harus diambil. Kesalahan dan pelanggaran harus ditindak sebagaimana mestinya. Hal ini tidak berarti bahwa pendidik termasuk konselor pendidikan boleh melakukan kekerasan, pemaksaan, tindakan fisik , apalagi balas dendam, melainkan langkah lugas, tidak basa-basi, mengedepankan nilai-nilai positif pendidikan secara jelas dalam mengembangkan siswa.

3. Jurusan Dakwah khususnya Program studi Bimbingan Konseling Islam sebagai institusi yang berfungsi mencetak para konselor hendaknya lebih mengarahkan mahasiswanya memperdalam pengetahuan tentang Psikologi khususnya mengenai bimbingan konseling. Dan menambah dosen yang berpotensi dalam bidang ini, agar dapat mencetak konselor-konselor yang berpotensi dalam bidang ini.



**IAIN PALOPO**